

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA
BANYUPUTIH, KAB. BATANG,
PROV. JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

CAHYA DWI ARIYANI

NIM: 1903036036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Dwi Ariyani

NIM : 1903036036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA
BANYUPUTIH, KAB. BATANG,
PROV. JAWA TENGAH**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,



Cahya Dwi Ariyani
NIM: 1903036036

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih**
Penulis : Cahya Dwi Ariyani
NIM : 1903036036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.**
Penulis : Cahya Dwi Ariyani
NIM : 1903036036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 ilmu Manajemen Pendidikan Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Syllviatul Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Syaiful Bakhri, M. MSI
NIP. 198810302019031011



Penguji II

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si
NIDN. 2027068601

Pembimbing

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

MOTTO

Cintamu boleh gagal tapi studi dan karirmu harus super. Fokus tingkatkan value, jadilah mahal, *limited*, *independent*, berdiri dengan kakimu, dan melangkah dengan pijakanmu. Karena sukses mengundang cinta yang berkelas. Cinta yang berkelas datang dari insan yang berkualitas.

ABSTRAK

Judul : **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.**

Nama : Cahya Dwi Ariyani
NIM : 1903036036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi terkini di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, dimana MTs Nurul Huda Banyuputih merupakan sekolah yang melaksanakan uji coba prototipe Kurikulum Merdeka Belajar sebelum nantinya diterapkan secara nasional di seluruh Indonesia. Sekolah ini menjadi promotor karena merupakan salah satu di antara delapan madrasah tsanawiyah di kabupaten Batang yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga menjadi salah satu penggerak dan contoh bagi sekolah lain yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun ajaran 2023/2024.

Dalam jenis penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik

triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data. Untuk analisis data, digunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar lebih fokus pada memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam berinovasi, berekspresi, dan berkreasi dalam menentukan kegiatan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kemudahan dalam menerapkan pendekatan ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis; Implementasi; Kurikulum Merdeka Belajar; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kami dalam perjalanan keislaman yang penuh rahmat.

Dengan karunia Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program manajemen pendidikan Islam. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Almarhum Bapak Sudiono dan Ibu Kusmiyati beserta kakak saya Eko Dedy Irawan

yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik materi maupun doa. Semoga jasa almarhum ayah senantiasa dibalas oleh Allah SWT agar mendapat ridho surga-Nya serta ibu dan kakak diberikan rezeki dan keberkahan dalam hidup serta selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaifi, M.Ag.
5. Dosen pembimbing Bapak Drs. Wahyudi, M. Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, Bapak Khoirin, SHI yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Seluruh bapak dan ibu guru serta tenaga kependidikan MTs Nurul Huda yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian.

8. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan, pengalaman, serta bantuan selama di bangku perkuliahan.
9. Seluruh teman seperjuangan KUMBARA prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 khususnya MPI A (ADELFOS) yang telah berbagi suka dan duka dan memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
10. Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang (KMBS) yang telah kebersamai dari awal sampai akhir perkuliahan.
11. Kelompok Pekerja Teater [KPT]beta yang selalu menyemangati dan kebersamai dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman KKL, PPL, dan KKN yang telah kebersamai peneliti selama melaksanakan tugas di lapangan serta menjadi *support system* di akhir perjalanan kuliah.
13. Sahabat-sahabat peneliti Safira Liliana, Fitriana Setyowati, M. Iqbal Agustami, Maulida Qurrotu'aini, Lilis Solichatun, Mawaddah Chairunnisa B., Rifqi Maulana, Ana Novita Aprilia, Ika Aprilia Amanda, Ratna Tri Listiani, Ahmad Dhani Eka Syah Putra, Ati

Nurhayati, dan lainnya yang selalu memberi support serta informasi terkait penulisan skripsi juga telah menjadi tempat bertukar cerita dan berkeluh kesah.

14. Aditya Candra Irawan yang telah hadir, menemani suka maupun duka, memberikan ide positif, berbagi cerita, dan kebersamai penulisan skripsi.
15. Semua pihak telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca sangat berharga dan konstruktif bagi penulis dengan harapan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai bidang, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2023

Penulis,



Cahya Dwi Ariyani

NIM. 1903036036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	16
LANDASAN TEORITIS	16
A. Kajian Teori	16
B. Kajian Pustaka.....	57
C. Kerangka Berpikir	67
BAB III.....	68

METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Jenis dan Sumber Data	70
D. Fokus Penelitian	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Uji Keabsahan Data.....	77
G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV	83
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	83
A. Deskripsi Data	83
B. Analisis Data	125
C. Keterbatasan Penelitian	163
BAB V.....	166
PENUTUP.....	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran.....	167
C. Kata Penutup	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	66
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Banyuputih	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Nurul Huda Banyuputih.	94
Tabel 4.2 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar	102
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MTs di Nurul Huda Banyuputih	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global yang semakin ketat, Indonesia berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan tujuan memajukan pembangunan bangsa dan negara. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi manusia, karena memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan berkualifikasi tinggi untuk mengikuti perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Oleh karena itu, semua komponen dalam sistem pendidikan perlu ditingkatkan agar menjadi sistem yang mementingkan peningkatan mutu sebagai tujuan utama pendidikan.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pada proses pendidikan dan pembelajaran, kurikulum menduduki posisi strategis dalam menentukan arah dan ketercapaian tujuan pendidikan. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menentukan ragam kompetensi yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran mengingat banyak *supporting condition* yang perlu diperhatikan. Sebagai jantung pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

¹ Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 8.

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.

Implementasi kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sebanyak 11 kali yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.²

² Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. (Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021). 2(1), hlm. 118.

Dalam kondisi yang sangat dinamis ini diperlukan transformasi pembelajaran untuk perbaikan mutu pendidikan Indonesia, seperti halnya pembaharuan yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan menetapkan kebijakan baru, yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan merdeka belajar ini di maksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia.³

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menerapkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.⁴ Beliau mengatakan Kurikulum Merdeka ini

³ Rusyaidi Thahery. *International Journal of Technical and Vocational Education: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0* (Riau: STIE Mahaputra Riau, 2023) Vol. 3, No. 1, hlm. 11.

⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana, dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19.⁵ *Learning loss* merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami penurunan pengetahuan dan keterampilan secara akademis sebagai akibat dari tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.⁶ Untuk merespon munculnya fenomena *learning loss* yang terjadi di Indonesia sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problem tersebut. Salah satunya ialah dengan merancang kurikulum yang dapat mengcover permasalahan tersebut, yakni Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Tujuan kurikulum ini adalah

Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 2022.

⁵ Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel* (2022, 12 Februari) <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel> (diakses pada tanggal 9 Februari 2023, pukul 15.20).

⁶ Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2, 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>

mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah untuk membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).⁷ Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang menitikberatkan pada pengembangan *softskills* dan karakter, fokus pada materi *essentials*, dan mendorong kerangka pembelajaran yang fleksibel.⁸

Kurikulum Merdeka memiliki peran sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi

⁷ Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Kenali Kurikulum Merdeka Tingkatkan Kualitas Pembelajaran* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 9 Februari 2023, pukul 15.35

kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.⁹

Menurut penelitian dari Tono Supriatna Nugraha, pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dengan dikembangkannya platform untuk membantu dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelibatan komunitas belajar sebagai tempat berbagi praktik baik dengan melibatkan guru, siswa dan akademisi. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat terlihat gambaran ideal mengenai implementasi Kurikulum Merdeka sehingga seluruh stakeholder yang terlibat dapat secara optimal dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19.¹⁰

Sejalan dengan penelitian dari Mardianah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin dapat diselenggarakan

⁹ Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, hlm, 13.

¹⁰ Tono Supriatna Nugraha (2022) Inovasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 19 (2). hlm. 259.

dengan maksimal apabila kepala madrasah mempunyai strategi yang tepat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpin. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah mencakup beberapa aspek yaitu peningkatan proses pembelajaran dan kompetensi guru.¹¹

Sebanyak 31 sekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Batang, Jawa Tengah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka setelah dinyatakan lolos dalam proses seleksi sebagai sekolah penggerak. Anggota pejabat Bupati Batang Lani Dwi Rejeki mengatakan Kurikulum Merdeka merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sehingga Pemkab akan mendukung kebijakan tersebut mulai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang yang bernama Budiono mengatakan, di Batang terdapat 454 SD dan 71 SMP yang siap akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun untuk kesiapannya, saat ini masih

¹¹ Mardianah (2021) *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media: Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*. 2 (1), hlm. 18.

dalam tahap sosialisasi dan bimbingan teknik implementasi Kurikulum Merdeka dengan platform merdeka mengajar. Dari ratusan sekolah tersebut, baru terdapat 12 sekolah taman kanak-kanak, 14 SD, dan 5 SMP yang berstatus sekolah penggerak, sehingga nantinya diwajibkan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman dari Kemendikbudristek.¹²

Pada tahun pelajaran 2022/2023 sekolah mengikuti program sekolah pergerakan dan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) mandiri diberlakukan pada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum paradigma baru/ kurikulum merdeka secara bertahap sampai tahun 2024. Pada tahun 2024 kurikulum merdeka akan di tetapkan untuk diterapkan oleh semua satuan pendidikan.¹³ Kebijakan Kemdikbudristek mengenai Kurikulum Merdeka Belajar akan dikaji ulang secara nasional pada

¹² Kutnadi, Total 31 Sekolah di Batang Implementasikan Kurikulum Merdeka (Selasa, 28 Juni 2022 19:25 WIB) <https://jateng.antaranews.com/berita/454153/total-31-sekolah-di-batang-implementasikan-kurikulum-merdeka> (diakses 17 April 2023, 02.15 WIB)

¹³ Susilo, Silabus Kurikulum Merdeka SMP/ ATP Kurikulum Merdeka SMP (Minggu, 18 Desember 2022) <https://www.mediaeducations.com/2022/05/silabus-kurikulum-merdeka-smp-atp.html>, (diakses 17 April 2023, 05.17 WIB)

tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.¹⁴

Pada sistem nasional pendidikan itu mengisyaratkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan diversifikasi satuan pendidikan. Sekolah memiliki ruang yang sangat luas untuk menentukan proses belajar di sekolahnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kepala sekolah dan tenaga pendidikan atau guru yang berkompeten dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi sekolahnya masing-masing. Sehingga dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat menjawab adanya kebutuhan kurikulum yang adaptif. Kurikulum yang bisa dilaksanakan sesuai potensi sekolah dan direfleksikan setiap waktu.

Studi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi kebanyakan dari penelitian yang telah ada hanyalah sebatas studi literatur terhadap implementasi kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan oleh penerapan Kurikulum Merdeka yang masih bertahap dan tidak semua sekolah sudah melaksanakannya secara utuh.

¹⁴ Tono Supriatna Nugraha. Jurnal UPI Inovasi Kurikulum: Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2022) Vo. 19, No. 2, hlm 255. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>

MTs Nurul Huda Banyuputih sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedang dalam tahap uji coba prototipe terbatas melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Batang. Sebelum nantinya akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024 atau tahun ajaran 2023/2024, peneliti tertarik untuk mengamati sejauh mana kurikulum merdeka belajar diterapkan di MTs Nurul Huda Banyuputih khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini dikarenakan adanya beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, penerapan tugas proyek, muatan profil pelajar Pancasila, serta perubahan jam belajar yang menjadi *culture shock* tersendiri bagi pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di MTs Nurul Huda Banyuputih. Sebagai suatu sistem, sekolah terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut terdiri dari *input*, *process*, dan *output*. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai tindak lanjut dari Kurikulum 2013 memerlukan adanya pengelolaan yang sistematis dan terarah terhadap semua aspek yang saling berhubungan satu sama lain demi suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan tinjauan beberapa latar belakang yang telah diuraikan tentang Kurikulum Merdeka, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah?
2. Bagaimana implikasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui implikasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka serta memberikan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, sekolah dan

peneliti. Manfaat praktis akan didapatkan ketika paparannya sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa yaitu dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat menjadi kritik dan saran bagi siswa dalam menambah wawasan meningkatkan motivasi siswa mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

2. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat beradaptasi untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan adanya kurikulum merdeka belajar dan dapat menjadi evaluasi terkait hal tersebut sebagai tindak lanjut dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi sekolah agar dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *cucere* dalam bahasa Latin (Yunani), yang kemudian berubah menjadi kata benda *curriculum*. Pada awalnya, istilah kurikulum digunakan dalam konteks olahraga, khususnya dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum dapat diartikan sebagai lintasan perlombaan, tempat untuk menjalankan kereta pacu. Ini merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dalam suatu perlombaan. Sedangkan "kereta pacu" sendiri mengacu pada alat transportasi pada masa lampau yang digunakan untuk membawa seseorang dari titik awal sampai titik akhir perlombaan.¹⁵

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi

¹⁵ A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), hlm. 3-7.

rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.¹⁶

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, dinyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁶ Hamalik, Oemar. Cet. 4. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 51.

Selanjutnya, kurikulum juga digunakan dalam konteks dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki makna sebagai berikut:

1. Kurikulum dalam arti sempit atau tradisional

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pelajaran khusus yang ditetapkan, seperti di sekolah atau perguruan tinggi, yang mengarah kepada pencapaian gelar akademik. Dalam pengertian ini, kurikulum mencakup sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan untuk memperoleh ijazah dan kemajuan dalam tingkat pendidikan. Carter V. Good juga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan untuk lulus atau memperoleh gelar dalam bidang studi utama tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Pengertian kurikulum ini, saat sekarang, sama

dengan “rencana pelajaran di sekolah, yang disajikan guru kepada murid.

2. Kurikulum dalam arti Luas atau Modern

Kurikulum dalam pengertian ini tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi memiliki makna yang lebih luas. Kurikulum mencakup segala sesuatu yang terjadi dalam proses pendidikan. Menurut Ronald Doll, kurikulum melibatkan semua pengalaman yang disajikan kepada siswa di bawah bimbingan sekolah. Sementara itu, Horald Spears memberikan batasan bahwa kurikulum terdiri dari semua pengalaman aktual siswa yang dibimbing oleh sekolah, dan mata pelajaran hanya merupakan sebagian kecil dari program kurikulum.

Menurut Saylor Alexander dan Lewis, terdapat beberapa pendapat tentang kurikulum:

- a. Kurikulum adalah rencana mengenai mata pelajaran atau bahan ajar.
- b. Kurikulum adalah rencana mengenai pengalaman belajar.

- c. Kurikulum adalah rencana mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- d. Kurikulum adalah rencana mengenai kesempatan belajar.

Harol B. Albetri CS. menyatakan bahwa semua kegiatan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa termasuk dalam kurikulum. Definisi ini melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa di luar mata pelajaran.

B. Othanel Smith, W.O Stanley, dan J. Harold Shores menyatakan bahwa kurikulum adalah rangkaian pengalaman potensial yang disusun di sekolah untuk membina anak-anak dan pemuda dalam berpikir dan bertindak secara kelompok. Mereka melihat kurikulum sebagai keseluruhan pengalaman yang potensial diberikan kepada anak-anak dan pemuda agar mereka dapat berpikir dan bertindak sebagaimana masyarakat lainnya.¹⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum mencakup segala pengalaman, aktivitas, dan pengetahuan siswa yang terjadi dalam lingkungan sekolah atau di

¹⁷ Seiska Afrita Riska, Hade Afriansyah, 2020 “Administrasi Kurikulum”, Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Padang.

bawah bimbingan guru. Konsep kurikulum ini memiliki dampak pada program sekolah yang mengakui bahwa semua kegiatan yang dilakukan siswa dapat menjadi pengalaman belajar. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan di dalam kelas seperti proses pembelajaran, praktik keterampilan, dan sejenisnya, serta kegiatan di luar kelas seperti kegiatan pramuka, kunjungan ke tempat wisata/sejarah, perayaan hari nasional dan keagamaan, dan sebagainya. Bahkan, semua interaksi siswa dengan guru, sesama siswa, staf sekolah, dan pengalaman hidup pribadi siswa juga termasuk dalam konsep kurikulum. Dengan demikian, pengertian kurikulum ini mencakup luasnya cakupan, melibatkan semua kegiatan siswa, pengalaman siswa, serta semua pengaruh fisik dan non-fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.¹⁸

Kurikulum tidak hanya merupakan koleksi data pelajaran semata, tetapi mencakup seluruh program dan kehidupan di dalam sekolah, termasuk segala pengalaman

¹⁸ A, Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), hlm. 15-18.

anak yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial dan juga dikenal sebagai pembaharuan atau inovasi kurikulum guna mencapai perbaikan. Perubahan kurikulum umumnya dilakukan sebagai respons terhadap kekurangan-kekurangan dalam kurikulum yang berlaku atau sudah ada. Dengan demikian, muncul ide-ide baru mengenai kurikulum yang siap diterapkan di sekolah-sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak hanya disebabkan oleh satu alasan tertentu, tetapi biasanya dipicu oleh tuntutan masyarakat yang tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga perlu penyesuaian kurikulum dengan perkembangan masyarakat. Perubahan kurikulum pada dasarnya melibatkan perubahan manusia dan lembaga-lembaga, karena untuk melakukan perubahan tersebut diperlukan partisipasi manusia sebagai subjek kurikulum, dan lembaga-lembaga yang menerapkan kurikulum tersebut. Namun, perubahan

kurikulum yang ada tidak selalu mudah dilakukan, karena tidak semua lapisan masyarakat dan sekolah dapat menerima perubahan tersebut.¹⁹

Para ahli kurikulum memiliki pendapat yang beragam mengenai definisi implementasi kurikulum. Perbedaan ini muncul karena mereka memiliki sudut pandang yang berbeda yang menjadi dasar pemikiran mereka. Menurut Miller dan Seller, implementasi kadang-kadang diidentifikasi dengan instruksi. Mereka menjelaskan lebih lanjut bahwa implementasi kurikulum melibatkan penerapan konsep, gagasan program, atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru dengan harapan terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Sementara itu, Fullan mendefinisikan implementasi sebagai ide, program, atau kumpulan kegiatan baru yang ditujukan bagi individu-individu yang

¹⁹ Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: CV. PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 28.

berupaya atau diharapkan untuk mengalami perubahan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah proses menerapkan dan melaksanakan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Implementasi ini melibatkan pengujian melalui pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi lapangan, dan karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki sifat yang dinamis dan perlu terus mengalami perubahan dan pengembangan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut perlu memiliki visi dan arah yang jelas, menentukan arah ke mana sistem pendidikan nasional akan dibawa dengan menggunakan kurikulum tersebut. Dalam konteks ini, pemerintah melakukan penataan melalui

²⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 94.

pengembangan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka belajar.

b. Tujuan Kurikulum

Kurikulum memiliki berbagai fungsi yang dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik dari stakeholder yang terkait dengan kurikulum maupun dari karakteristiknya. Berikut ini adalah beberapa pandangan mengenai fungsi kurikulum:

1. Kurikulum berfungsi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Kurikulum berperan sebagai pengorganisasi pembelajaran yang disusun dengan hati-hati. Kurikulum selalu dipersiapkan dan dirancang untuk siswa sebagai aspek yang akan mereka alami. Oleh karena itu, merancang kurikulum sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa agar mereka mandiri dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat.
3. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman, seperti (a) pedoman bagi guru dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar siswa, (b) pedoman bagi guru dalam

mengevaluasi perkembangan siswa dalam konteks pembelajaran mereka, dan (c) pedoman bagi guru dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

4. Bagi para pimpinan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan fungsi supervisi, yaitu (a) meningkatkan kondisi pembelajaran agar lebih mendukung, (b) menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa, dan (c) memberikan dukungan kepada guru dalam menjalankan tugas pendidikan mereka.
5. Kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman bagi administrator, terutama dalam mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan.
6. Kurikulum dapat berfungsi sebagai panduan bagi pelaksanaan evaluasi, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat diketahui.
7. Kurikulum memiliki peran penting bagi orang tua, karena dengan demikian mereka dapat memantau perkembangan anak-anak mereka.

c. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu (a) tujuan; (b) materi; (c) strategi pembelajaran; (d) organisasi kurikulum, dan (e) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Berikut ini adalah uraian mengenai tiap-tiap komponen kurikulum tersebut.²¹

1. **Komponen tujuan**

Kurikulum adalah suatu program yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut menjadi arah atau acuan bagi semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Keberhasilan program pengajaran di sekolah dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti terdapat tujuan-tujuan pendidikan yang harus atau akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Tujuan kurikulum umumnya terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Jangka Panjang (*aims*):

²¹ Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd, Modul Kurikulum dan Pembelajaran. (Universitas Terbuka, 2012), hlm. 6.

Tujuan ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan dan didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari filsafat. Tujuan ini tidak terkait langsung dengan tujuan sekolah, tetapi menjadi target yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan, seperti "menjadi warga negara yang bertanggung jawab" atau "membangun bangsa Indonesia yang bersatu".

b. Tujuan Jangka Menengah (*goals*):

Tujuan ini mengacu pada tujuan sekolah yang didasarkan pada jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, memiliki tujuan yang spesifik sesuai dengan tingkatannya.

c. Tujuan Jangka Pendek (*objectives*):

Tujuan ini difokuskan pada pembelajaran di dalam kelas. Contohnya, siswa dapat melakukan operasi perkalian dengan benar atau siswa dapat mempraktikkan sholat.

Dengan adanya tingkatan tujuan tersebut, kurikulum dapat mengatur pembelajaran

dengan baik sesuai dengan target yang ingin dicapai. Tujuan jangka panjang mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai yang lebih luas, tujuan jangka menengah menyesuaikan dengan jenjang pendidikan, dan tujuan jangka pendek berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas.

2. Komponen isi/materi

Materi yang terdapat dalam kurikulum merupakan segala hal yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Konten kurikulum meliputi berbagai jenis bidang studi yang diajarkan serta isi program dari masing-masing bidang studi tersebut. Penentuan bidang studi disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada.

Sebelum menentukan isi kurikulum yang akan menjadi standar, perencana kurikulum perlu melakukan langkah-langkah seleksi agar lebih efektif dan efisien. Terdapat beberapa kriteria yang dapat menjadi pertimbangan, antara lain:

a. Kebermaknaan (signifikansi):

Kebermaknaan suatu isi atau materi dinilai berdasarkan esensi atau posisinya dalam kaitan dengan materi disiplin ilmu lainnya. Konten kurikulum yang berupa konsep dasar atau prinsip dasar diberikan prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang mendasar.

b. Manfaat atau kegunaan:

Parameter kebermanfaatan isi kurikulum adalah sejauh mana dukungan yang diberikan oleh isi atau materi tersebut dalam pelaksanaan kegiatan sosial masyarakat.

c. Pengembangan manusia:

Kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai-nilai sosial, atau pengembangan aspek sosial.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas, perencana kurikulum dapat memilih dan mengembangkan isi kurikulum

yang relevan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan. Konten kurikulum yang dipilih harus memiliki makna dan esensi yang kuat, memberikan manfaat dalam kegiatan masyarakat, serta mendukung pengembangan manusia melalui nilai-nilai sosial dan demokratis.

2. Komponen media (sarana dan prasarana)

Media merupakan perantara atau alat yang digunakan dalam proses pengajaran. Fungsi media adalah untuk menyampaikan isi kurikulum dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan dan penggunaan media yang tepat dalam pengajaran dapat mempermudah peserta didik dalam merespons dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan menggunakan media, guru dapat mengkomunikasikan isi kurikulum dengan cara yang lebih visual, interaktif, dan menarik. Media dapat berupa gambar, audio, video, presentasi, alat peraga, atau teknologi digital lainnya. Penggunaan media yang tepat akan membantu mengaktifkan peserta didik dalam

pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks.

Melalui pemanfaatan media yang efektif, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan informasi dengan pengalaman mereka sendiri, memvisualisasikan konsep yang abstrak, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Media juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, membangkitkan minat dan motivasi belajar, serta memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Dalam penggunaan media, penting bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan materi yang disajikan dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keberagaman gaya belajar, tingkat pemahaman peserta didik, serta ketersediaan sumber daya dan teknologi yang ada.

Dengan demikian, pemanfaatan media sebagai sarana pengajaran dapat membantu memfasilitasi pemahaman dan respon peserta

didik terhadap isi kurikulum yang disampaikan oleh guru.

3. Komponen strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan, metode, dan alat-alat yang digunakan dalam proses pengajaran. Namun, strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal tersebut. Pembahasan mengenai strategi pengajaran mencakup cara pelaksanaan pengajaran, penilaian, bimbingan, dan pengaturan kegiatan, baik secara umum maupun khusus dalam konteks pengajaran.

Pemilihan strategi, metode, atau model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa. Tidak ada satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua materi pelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik tertentu sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, strategi pembelajaran di kelas harus dilakukan melalui pendekatan yang

menggal potensi siswa secara holistik, meliputi emosi, fisik, kognitif, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan harus mampu memberdayakan potensi siswa secara menyeluruh.

Tujuan pembelajaran yang bersifat prosedural, psikomotorik, dan terstruktur dengan baik akan lebih efektif jika diajarkan melalui pembelajaran langsung, dengan mengajarkannya secara bertahap. Di sisi lain, keterampilan sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain, kerjasama, dan ekspresi ide akan lebih cocok diajarkan melalui pembelajaran kooperatif. Kemampuan dalam pemecahan masalah juga hanya dapat terlatih dengan baik jika siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara praktis. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, seperti inkuiri, penemuan, dan metode sejenisnya.

4. Komponen proses belajar mengajar

Komponen ini memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena diharapkan dapat menghasilkan

perubahan-perubahan dalam tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar juga menjadi indikator keberhasilan implementasi kurikulum.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif juga menjadi indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Terdapat kecenderungan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu pergeseran dari mengajar menjadi pembelajaran. Perubahan ini ditandai dengan beberapa perubahan berikut:

- a. Pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa.
- b. Pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi pada disiplin khusus (mata pelajaran) menjadi pembelajaran yang integratif.
- c. Pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi pada topik tertentu menjadi pembelajaran yang berorientasi pada masalah.

d. Pergeseran dari pembelajaran yang mengikuti alur yang standar menjadi pembelajaran yang menawarkan alternatif-alternatif.

Dengan adanya perubahan-perubahan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Komponen evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan program kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi meliputi efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelaikan program. Salah satu komponen penting dari kurikulum yang perlu dievaluasi adalah proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Sukmadinata terdapat tiga pendekatan dalam evaluasi kurikulum, yaitu: pendekatan penelitian (analisis komparatif), pendekatan obyektif, dan pendekatan campuran multivariasi. Selain itu, terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, salah satunya adalah

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), yang melibatkan berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program, peralatan yang digunakan, prosedur, dan mekanisme pelaksanaan program. Model evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan kinerja program dari berbagai dimensi dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga dapat memberikan deskripsi dan penilaian tentang kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Hasil evaluasi kurikulum juga memiliki manfaat bagi guru-guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan lainnya. Evaluasi tersebut membantu dalam memahami dan mendukung perkembangan peserta didik, pemilihan bahan ajar, pemilihan metode dan alat pembelajaran, penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 yang telah mengganggu

pembelajaran kelas tradisional. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempromosikan kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di antara siswa. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dan masyarakat sekitarnya. Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa didorong untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri, serta keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk karir di masa depan. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka

adalah memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa dalam memilih program belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sambil tetap memenuhi standar pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan literasi digital, sehingga siswa akan terbiasa dengan teknologi dan mampu memanfaatkannya untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan menjadi fasilitator dan pendamping siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam. Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, kritis, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Di dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran intrakulikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi.

2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.²²

Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru.

²² Ummi Inayati. 2st ICIE: International Conference on Islamic Education: Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 (Bojonegoro: STAI Attanwir Bojonegoro, 2022) Vol. 2, No. 1, hlm. 297.

Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.²³

Dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id, karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

1. Mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik.
2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam.
3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

²³ Suri Wahyuni Nasution. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR: Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar (Medan: Universitas Negeri Medan, 2022) Vol. 1 No. 1, hlm 139.
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Nah, Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-

hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.

Adanya konsep gerakan merdeka belajar ini akan mendorong sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak terbebani dengan sistem nilai ataupun ranking. Harapan dengan diterapkannya merdeka belajar dapat membentuk pelajar yang berbudi luhur, kompeten, dan siap untuk terjun di masyarakat sesuai dengan bidangnya. Adapun kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.
2. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi assesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu

kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. Numerasi, yaitu Kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Sistem tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS.

3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem

PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.²⁴

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, kita selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut di ranah pendidikan Indonesia saat ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini

²⁴ Dela Khoirul Aini, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020. hal. 97.

adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi ditengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi. Sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas, dan komunikatif.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di setiap satuan pendidikan. Berikut adalah beberapa bentuk Kurikulum Merdeka:

1. Kurikulum Merdeka Sekolah

Kurikulum Merdeka Sekolah adalah bentuk kurikulum merdeka yang paling umum digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka Sekolah ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta mengacu pada standar kompetensi dan kurikulum nasional.

2. Kurikulum Merdeka Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK)

Kurikulum Merdeka SPK adalah bentuk Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh satuan pendidikan kerjasama antara pemerintah dengan swasta. Kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan kerjasama tersebut.

3. Kurikulum Merdeka Madrasah

Kurikulum Merdeka Madrasah adalah bentuk Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Kurikulum ini mengintegrasikan aspek agama dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang umum.

4. Kurikulum Merdeka Universitas

Kurikulum Merdeka Universitas merupakan bentuk Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan universitas. Kurikulum ini memungkinkan mahasiswa untuk memilih program studi dan mata kuliah yang lebih fleksibel dan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

5. Kurikulum Merdeka Komunitas

Kurikulum Merdeka Komunitas adalah bentuk Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh komunitas-komunitas belajar atau organisasi masyarakat yang ingin memberikan pendidikan alternatif bagi anggotanya. Kurikulum ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anggota komunitas.²⁵

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki bentuk yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan siswa dan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menemukan potensi mereka secara maksimal.

Dalam penelitiannya, Sudarto menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Mata-mata pelajaran di kelas-kelas harus diupayakan pada adanya praktek yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan demikian, maka siswa akan merasa

²⁵ Platform Merdeka Mengajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur Kurikulum Merdeka <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/struktur/paud-sma/> (diakses 18 April 2023, 05.12 WIB)

pembelajaran tersebut berkembang dan menghasilkan sesuatu.²⁶ Kurikulum merdeka harus dimaknai oleh seluruh guru dalam kaitan bagaimana merancang rencana pembelajaran yang unik dan dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal.²⁷ Rancangan rencana pembelajarannya tidak kaku, namun bisa mengakomodasi setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bukan tidak mungkin, konteks lokal bisa masuk dalam rancangan rencana pembelajaran yang guru buat untuk diimplementasikan baik di kelas atau di luar kelas. Guru mau tidak mau harus siap untuk menerapkan kurmer di sekolah masing-masing.²⁸

Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.

²⁶ Sudarto, Hafid, A & Amran, M. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian* (2021), hlm. 406–417.

²⁷ Ardianti, Y, & Amalia, N, *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, (2022) 399–407.

²⁸ Heryahya, A, Herawati, E, Susandi, A, D, & Zulaiha, F. *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Journal of Education and Instruction* (2022), hlm. 548–562.

Berikut adalah beberapa prinsip pengembangan struktur Kurikulum Merdeka:

1. Struktur Minimum

Struktur kurikulum minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, satuan pendidikan bisa mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia.

2. Otonomi

Kurikulum memberi kemerdekaan pada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

3. Sederhana

Perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangannya dibuat jelas sehingga mudah dipahami sekolah dan pemangku kepentingan.

4. Gotong Royong

Pengembangan kurikulum dan perangkat ajar adalah hasil kolaborasi puluhan institusi, di antaranya Kementerian Agama,

universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya.

3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab "syajaratun", yang berarti pohon. Jika digambarkan secara sistematis, sejarah mirip dengan pohon yang memiliki cabang dan ranting, dimulai dari sebuah bibit, tumbuh dan berkembang, kemudian layu dan jatuh. Kata "sejarah" juga berhubungan dengan "silsilah", "kisah", dan "hikayat" dalam bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, kata "sejarah" setara dengan "*tarikh*" dan "*sirah*". Secara etimologis, "*tarikh*" berarti penandaan waktu atau masa. Secara terminologi, "*tarikh*" merujuk pada serangkaian keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan benar-benar terjadi pada individu atau masyarakat, sebagaimana terjadi dalam alam dan kehidupan manusia. Jika kata "tarikh" dikaitkan dengan "ilmu", maka "ilmu tarikh" dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas peristiwa

atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa, serta penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Di dunia Barat, "sejarah" dikenal dengan istilah "*histoire*" (Perancis), "*historie*" (Belanda), dan "*history*" (Inggris), yang berasal dari kata Yunani "*istoria*" yang berarti ilmu.

Kata "sejarah" memiliki makna sebagai penjelasan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau atau masih berlangsung. Ilmu sejarah mencakup pengetahuan yang berguna untuk memahami keadaan atau peristiwa masa lalu dan saat ini dalam kalangan umat manusia. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut "*history*", yang merujuk pada pengalaman masa lalu yang dialami manusia. Selanjutnya, "sejarah" juga berarti catatan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dicatat atau terdokumentasi dalam bentuk tulisan dengan cakupan yang luas. Ilmu sejarah mengungkapkan kejadian-kejadian sosial, politik, budaya, ekonomi, dan agama dari suatu bangsa, negara, atau dunia.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah studi yang kritis dan mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kebudayaan Islam,

termasuk dalam pertumbuhan dan perkembangannya dari masa ke masa, mulai dari awal perkembangan Islam hingga masa sekarang.

b. Karakteristik Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengacu pada KMA 183 tahun 2019 menitikberatkan pada kemampuan mengambil pelajaran yang dapat diambil dari kejadian atau peristiwa sejarah Islam, mencontohi tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, politik, budaya, ekonomi, IPTEK, dan ilmu-ilmu lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa sekarang dan masa depan.

Dimensi pengetahuan SKI lebih fokus pada pengetahuan faktual dan pengetahuan metakognitif. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pelajaran SKI tidak mencakup dimensi konseptual dan prosedural. Pengetahuan faktual mencakup pemahaman tentang istilah, informasi khusus, elemen peristiwa seperti lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Sementara itu,

pengetahuan konseptual melibatkan pemahaman tentang prinsip, kaidah, hukum, dan rumus yang saling terkait dan terstruktur dengan baik. Memahami dimensi pengetahuan ini akan memberikan dampak positif bagi guru dalam memahami dan mengembangkan materi serta proses pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Uwes, berikut adalah karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Sejarah mengedepankan kepada kebenaran yang mutlak

Ketidakbenaran yang melibatkan kecurangan atau kebohongan mungkin terlihat menarik dan memberikan keuntungan instan. Namun, karakteristik ini harus menjadi perhatian utama bagi guru. Implikasinya dalam pembelajaran adalah guru perlu menanamkan nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik, dengan menyadari risiko yang mungkin dihadapi, baik saat mengerjakan tugas, ujian, maupun dalam interaksi siswa di sekolah atau di rumah. Oleh karena itu, kebenaran menjadi modal penting dan landasan untuk membangun peradaban yang

gemilang. Oleh karena itu, pelajaran SKI memiliki peran penting dalam menanamkan keyakinan pada kebenaran sejak dini, sesuai dengan usia dan perkembangan siswa.

2. Gerakan sejarah memiliki tujuan yang bermakna

Tujuan adalah manifestasi dari kehadiran dan kepribadian manusia. Tujuan menjadi pemandu setiap tindakan manusia. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, merumuskan tujuan dengan baik menjadi panduan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹

Keyakinan pada kebenaran adalah faktor penting dalam menentukan sejarah peradaban manusia dan menjadi panduan dalam tujuan hidup. Karakteristik ini berdampak pada seluruh proses pembelajaran yang melibatkan setiap tahapan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

²⁹ Muhammad, Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional (Mataram: Sanabil, 2020), 25-26.

c. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat memiliki pemahaman yang objektif dan sistematis tentang sejarah Islam, mampu menarik nilai-nilai yang tersembunyi dalam sejarah tersebut, serta menanamkan penghayatan dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengamatan atas fakta sejarah. Selain itu, tujuannya juga melibatkan memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang luhur berdasarkan contoh teladan tokoh-tokoh terkemuka. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran dengan baik, efektif, dinamis, dan efisien.³⁰

³⁰ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020) hlm 9-10.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis telah menelaah dan meninjau beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya. Penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran umum tentang teori-teori serta objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Tujuan dari peninjauan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan penelitian ini dengan karya ilmiah sebelumnya. Beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a) Jurnal yang ditulis oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung” yang dimuat dalam jurnal *Basicedu* pada tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam

mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Hasil penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.³¹

Penelitian Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini

³¹ Ineu Sumarsih, dkk. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. *Jurnal Basicedu*, 2022. Vol 6 No 5, hlm 8248.

memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, namun dalam penelitian ini menitikberatkan pada implementasi di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kualitatif namun penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

- b) Jurnal yang ditulis oleh Mardianah dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin” yang dimuat dalam *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negara 2 Musi Banyuasin. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor pendukung dalam peningkatan program Merdeka Belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen Madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana,

pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga disekitar madrasah tersebut. Bila kesemua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang di terapkan oleh kepala madrasah.³²

Penelitian Mardianah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengulas terkait strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, namun penelitian ini lebih menganalisa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian ini lebih diulas terkait implementasi kurikulum merdeka dalam suatu spesifik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

³² Mardianah, Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 2, No. 1, September 2021, hlm 15.

- c) Skripsi Ahdina Salim Aranggere, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang” pada tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah study kasus. Data-data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan menggunakan beberapa bahan referensi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru diwajibkan untuk membuat RPP satu lembar sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua pelaksanaan, pada pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi,

guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi sesuai materi, dll. Selain itu peserta didik juga dibiasakan mengikuti program pengembangan Budaya Religius. Ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan dengan penilaian tes dan non tes, mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.³³

Skripsi Ahdina Salim Aranggere memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, namun jenis penelitiannya yaitu studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menitikberatkan program merdeka belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan peneliti memfokuskan secara keseluruhan terkait program merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

³³ Ahdina Salim Aranggere, Skripsi: “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang” (Malang: UIM, 2022), hlm. 2-3.

- d) Jurnal yang ditulis oleh Evy Ramadina dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar” yang dimuat dalam Jurnal Mozaic Islam Nusantara pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya, (2) Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada murid, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya, (3) Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan kurikulum.³⁴

Penelitian Evy Ramadina memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan memperoleh gambaran tentang peran kepala sekolah dalam

³⁴ Evy Ramadina, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Mozaic Islam Nusantara. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021. Vol. 7, No. 2.hlm. 1.

pengembangan kurikulum merdeka belajar. Namun penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

- e) Jurnal yang ditulis oleh Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran yang berjudul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA” yang dimuat dalam jurnal Universitas Negeri Makassar ada tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA. Subyek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SDN 24 Macanang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model M. B. Miles & A. M. Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum,

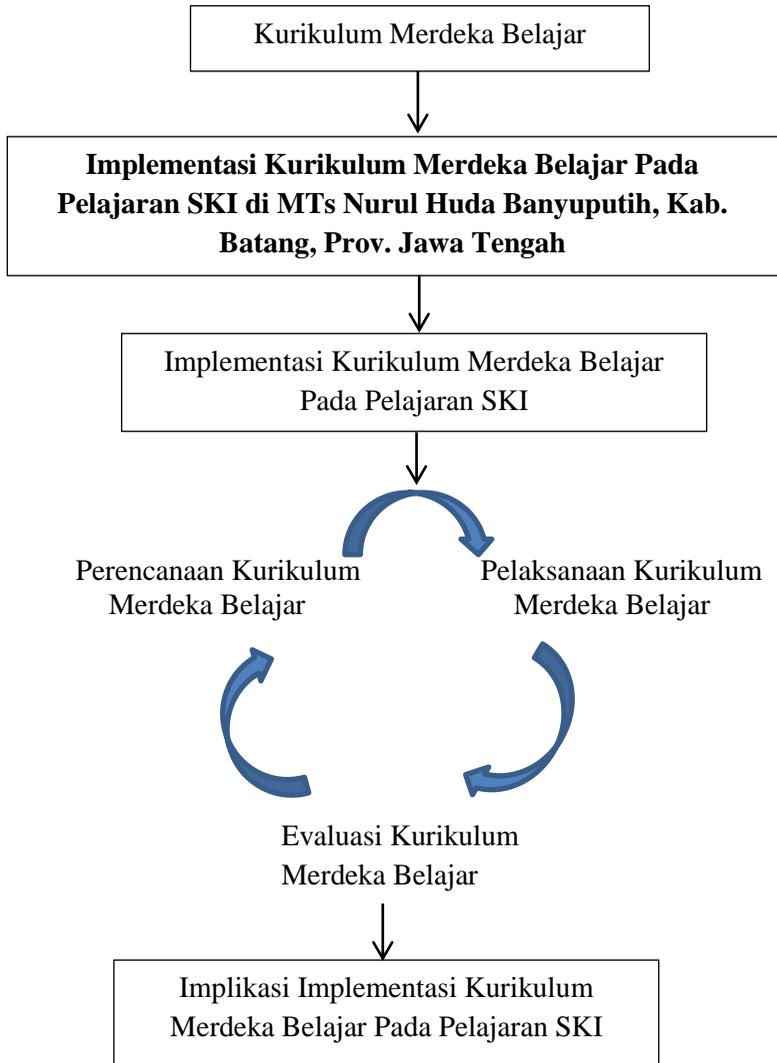
sedangkan yang terimplementasikan berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA, yaitu Program Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Kampus Merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek. Pada Program Guru Penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA.³⁵

Penelitian Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama. Namun, penelitian ini dititikberatkan pada analisis program merdeka belajar yang dikaitkan dengan pembelajaran IPA/Tema IPA

³⁵ Sudarto, dkk. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Jurnal Universitas Negeri Makassar, Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2021. Vol. 2, No. 2, hlm 15.

sedangkan peneliti secara umum bertujuan memperoleh gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangannya. Jenjang pendidikan dalam penelitian ini merupakan jenjang SD/MI, berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenjang SMP/MTs.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan jenis penyelidikan yang terorganisir dan cermat dalam mencari fakta-fakta untuk membuat keputusan. Kata "penelitian" berasal dari bahasa Inggris "*research*," yang terdiri dari "*re*" yang berarti "kembali" dan "mencari". Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk mencari pengetahuan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah kesimpulan yang umum diterima dan mengubah pendapat dengan menerapkan kembali pandangan tersebut. Penelitian kualitatif menekankan bahwa realitas memiliki banyak dimensi dan melibatkan interaksi serta pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai, diamati, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi mereka.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam strategi interaktif seperti halnya observasi langsung,

observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sumber untuk menggali suatu perspektif partisipan, Kumpulan dokumentasi dan dokumen pelengkap. Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Mengungkapkan (to describe and explore)
2. Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).³⁶

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, nyata dan akurat, fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penyelidikan ini juga mencoba untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa nyata.³⁷

Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi dari hasil penelitian Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah dengan lebih detail.

³⁶ Sandu Sitooyo and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 15.

³⁷ Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2015), hlm. 7.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan suatu penelitian deskriptif, dalam arti yaitu memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat dalam bentuk fotografis atau piktorial, dalam kaitannya dengan hubungan antara fakta, alam, dan suatu fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif karena dilakukan dengan cara interpretasi yang benar dan penemuan suatu fakta. Penelitian deskriptif juga merupakan suatu penelitian yang menampilkan/memberikan gambaran atau keadaan mengenai apa yang ada atau suatu situasi di lapangan.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini ada di MTs Nurul Huda Banyuputih yang beralamat di Jl. Lapangan Banyuputih, Kel. Banyuputih, Kec. Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah, 51271. Lama waktu penelitian ini dilaksanakan sejak judul diajukan sampai penelitian selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip

³⁸ Linda Permata. 2019. *Skripsi "Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan*. hlm. 12.

oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁰ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari

³⁹ Khabib Alia Akhmad, *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)*, DutaCom Journal 9, no. 1 (2015): 43.

⁴⁰ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya⁴¹
Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴² Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴³ Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip.

⁴¹ Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1991).

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 27.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). hlm 52.

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha Sekolah.

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam suatu kegiatan sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data.

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.
2. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Subyek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru SKI, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Suatu metode (metode atau teknik) merepresentasikan suatu jalur abstrak dan tidak tampak pada suatu objek penelitian, tetapi hanya dapat ditunjukkan dalam penerapannya melalui kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Untuk memperoleh suatu data dalam penelitian ini, disini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dari dekat pada objek penelitian guna melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁴ Metode atau teknik ini dilakukan guna mengetahui secara pasti kondisi lingkungan,

⁴⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 19.

sarana prasarana, kondisi geografis, dan juga keadaan siswa, guru maupun pegawai sekolah guna memperjelas data dan juga gambaran pasti tentang MTs Nurul Huda Banyuputih dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan catatan, gambar, maupun suatu karya-karya monumental seseorang.⁴⁵ Penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi memiliki tujuan seperti, menyelidiki dokumen-dokumen baik benda tertulis/buku maupun catatan-catatan dan sebagainya. Tujuan dengan digunakannya metode dokumentasi ini yaitu untuk memperoleh suatu tambahan data dalam mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam percakapan secara tatap muka, proses tanya jawab dalam wawancara dilakukan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124.

secara sistematis dan urut juga terencana yang selaras dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data dalam penelitian secara lisan. Wawancara merupakan salah satu metode atau teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan secara langsung dengan seseorang yang bisa diberikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab dalam suatu kesempatan.⁴⁶ Macam-macam teknik wawancara terdiri dari : wawancara terstruktur, semi struktur dan juga wawancara tidak terstruktur.⁴⁷

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur biasa dilakukan sebagai suatu metode dalam pengumpulan data, bila peneliti dapat mengetahui dengan pasti tentang informasi mengenai data yang akan diperoleh. dalam melakukan suatu wawancara, peneliti telah menyiapkan suatu daftar instrumen penelitian berupa beberapa

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prendamedia Group, 2011), hlm. 138.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 125.

pertanyaan yang berkaitan dengan subyek pembahasan dan juga beserta jawabannya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dinilai lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur diatas. Tujuan dari wawancara ini yaitu guna menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka dan bebas, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat secara langsung, dan dapat menyampaikan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, merupakan metode wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak perlu menggunakan aturan-aturan untuk wawancara yang kadang tersusun secara sistematis dan lengkap guna.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam menguji keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

perbandingan dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling umum adalah memeriksa melalui sumber lainnya. Menurut Denzin pada Lexy J. Moleong menjelaskan pembeda dalam empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan pembuktian yang bergantung pada penggunaan sumber.⁴⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menguji tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ini dapat dicapai dengan cara berikut:

- 1) Bandingkan observasi dan data wawancara.
- 2) Bandingkan dikatakan orang secara umum dengan perkataan secara pribadi.
- 3) Bandingkan katakana situasi penelitian selalu mereka dikatakannya sewaktu.
- 4) Bandingkan situasi dan sudut pandangan orang lain.
- 5) Bandingkan wawancara dan isi dokumen terkait.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*⁵⁰

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan *conclutions drowing/verifiying*. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁵¹

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 63

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 63

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya mendalami makna dan tindakan yang muncul, berdasarkan sebab akibat dengan mempertanyakan kembali pemahaman yang lebih rinci. Pada langkah selanjutnya, peneliti menganalisis materi dan mendeskripsikannya untuk mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian.

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

Beberapa gambaran umum MTs Nurul Huda Banyuputih adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Banyuputih
Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banyuputih beralamat di Jalan Lapangan Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. MTs. Nurul Huda Banyuputih adalah sebuah lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama islam, pengetahuan umum, teknologi, serta keterampilan. Lembaga ini berdiri pada tahun 1981. Jadi, sampai sekarang (2023) sudah berumur 42 tahun.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi berdirinya MTs. Nurul Huda Banyuputih di Banyuputih, antara lain:

- 1 Memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Nurul Huda Banyuputih yang tidak bisa bertahan karena kurangnya minat siswa dan berkurangnya ustadz.

2 Membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi para siswa.

Adapun maksud pemberian nama "Nurul Huda" yang berarti "Cahaya Yang Memberikan Petunjuk" sebagai nama yayasan dan madrasah tsanawiyah adalah sebagai *tafa'ul* atau do'a karena di Desa Banyuputih pada masa itu cukup dikenal sebagai tempat prostitusi, perjudian, dan masyarakatnyapun memiliki watak keras serta tidak mau mengalah. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pendidikan agama. Oleh karena itu, para tokoh masyarakat merasakan keprihatinan yang mendalam terhadap sosio-religius masyarakat Banyuputih. Mereka berusaha merubah keadaan masyarakat melalui pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banyuputih.

Hal ini pun berhasil terealisasi dan mendapat dukungan dari pemerintah yang terbukti dengan MTs Nurul Huda Banyuputih berstatus "Terdaftar" di Departemen Agama pada tanggal 2 Juni 1983, oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor Piagam: Wk./5.C/583/Pgm/Ts/83.

Selanjutnya usaha perbaikan dilakukan di berbagai sektor oleh segenap civitas. Pada akhirnya madrasah dapat diakui setelah diakreditasi pada tahun 1995, berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk/5a/Pp.00/2547/95.

Kualitas pendidikan pun selalu ditingkatkan melalui penambahan sarana pendidikan baik perangkat keras (*Hard Ware*) maupun perangkat lunak (*Soft Ware*). Perangkat keras meliputi pembangunan gedung, pengadaan perpustakaan, dan pembangunan sarana kegiatan siswa. Perangkat lunak meliputi perbaikan kurikulum, peningkatan ketertiban siswa, pembinaan hubungan dengan pihak terkait, dan sebagainya. Terbukti sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2005 MTs Nurul Huda Banyuputih Terakreditasi B (Baik) berdasarkan hasil penilaian dari Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Batang dengan Piagam Akreditasi MTs. Nomor: Kw./11.4/4/Pp.03.2/624.25.01/2005.

Sementara pada tahun 2023 MTs Nurul Huda Banyuputih tetap menunjukkan

eksistensinya terbukti dengan hasil penilaian Akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) berdasarkan SK Nomor: 477/BAN-SM/SK/2023 pada tanggal 28 April 2023.⁵³

b. Karakteristik MTs Nurul Huda Banyuputih

MTs Nurul Huda Banyuputih adalah satuan pendidikan kerjasama yang berlokasi di salah satu kota besar di Indonesia. Lokasi Madrasah yang berada di jalan raya memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan laboratorium, lapangan basket, futsal, badminton dan aula, mampu mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Jika melihat pada karakteristik sosial budaya, sebagian besar siswa Madrasah Nurul Huda Banyuputih berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah yang masih mementingkan nilai nilai relegius, identitas dan budaya sebagai bangsa Indonesia. Latar belakang ini mendasari keinginan orangtua untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah

⁵³ Hasil Dokumentasi Data dan Profil MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023

dengan kurikulum yang berciri khas relegius, tetapi yang masih diwarnai dengan identitas budaya dan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu walaupun menggunakan kurikulum berciri khas Islam, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banyuputih mengintegrasikan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, profil pelajar Rahmatil Lil Alamin ke dalam semua aspek kegiatan dan pembelajaran.

Dengan melihat latar belakang sosial budaya dan untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, Madrasah Nurul Huda Banyuputih berikhtiar merubah bentuknya menjadi madrasah plus ketrampilan yang menonjolkan sikap akademik melalui kelas digital pada tahun 2021. Kemampuan berbahasa Indonesia dilengkapi dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil Lil alamin, yang merupakan identitas pelajar Indonesia, ditambah dengan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris merupakan modal utama bagi siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Selain latar belakang sosial budaya di atas, ikhtiar perubahan Madrasah Nurul Huda

Banyuputih menjadi Madrasah Plus Tahfidz. Hal itu sebagai respon dari masyarakat terhadap program tahfid di SD/MI maupun.

Madrasah Nurul Huda Banyuputih mampu mempersiapkan siswa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kompetensi minimal dari setiap mata pelajaran, Madrasah Nurul Huda Banyuputih melalui pelajaran TIK dengan kompetensi tenaga pendidik yang memenuhi dan dukungan alat berusaha mewujudkan lulusan yang dapat berkompetisi di bidang digital.

Dengan melihat kepada karakteristik sosial budaya dimana sebagian besar siswa Madrasah Nurul Huda Banyuputih berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah kebawah, Madrasah merasa perlu meningkatkan heterogenitas sosial budaya siswa. Oleh karena itu, Madrasah Nurul Huda Banyuputih memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dalam bidang akademik, olahraga maupun kesenian bagi siswa kurang mampu.⁵⁴

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Data dan Profil MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda Banyuputih

Visi

Terwujudnya peserta didik MTs Nurul Huda Banyuputih yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berprestasi dalam menghadapi era industri 5.0 berdasarkan fikrah an-nahdliyah.

Misi

1. Memberikan keteladanan, melaksanakan bimbingan, dan menumbuhkan penghayatan keagamaan untuk meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan kemandirian dan prestasi siswa.
3. Melaksanakan pembinaan agar siswa terampil dan rajin dalam beribadah, memiliki keterampilan hidup (life skill) dan Tehnologi Informatika (TI) dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

4. Menggali dan meningkatkan potensi siswa agar berkembang secara optimal.
5. Mengembangkan 18 karakter siswa.
6. Menumbuhkan semangat bersaing secara sehat dan kompetitif.
7. Mewujutkan profil pelajar Pancasila.
8. Melaksanakan 4 prinsip dasar *Ahlussunah Waljamaah An-Nahdliyah* (tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh) sebagai dasar berfikir.

Tujuan

1. Pembiasaan praktek ibadah mahdhoh.
2. Pembiasaan sikap terpuji sebagaimana 18 karakter siswa
3. Membuat Kurikulum yang sesuai perkembangan pendidikan dan dievaluasi setiap tahun.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sesuai standar kelulusan.
5. Mewujutkan standar kelulusan yang memuat kemampuan sikap, pengetahuan

dan keterampilan agar lulusan mampu berkompetisi di madrasah unggulan.

6. Ketersediaan sarana prasarana sesuai SNP.
7. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien
8. Mewujudkan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu madrasah.
9. Mewujudkan sistem penilaian yang mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
10. Meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pendidikan, pelatihan dan penelitian.⁵⁵

d. Profil Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih

Data sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih:

Nama : MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama Yayasan : Nurul Huda

Nomor Statistik : 121233250014

NPSN : 20364545

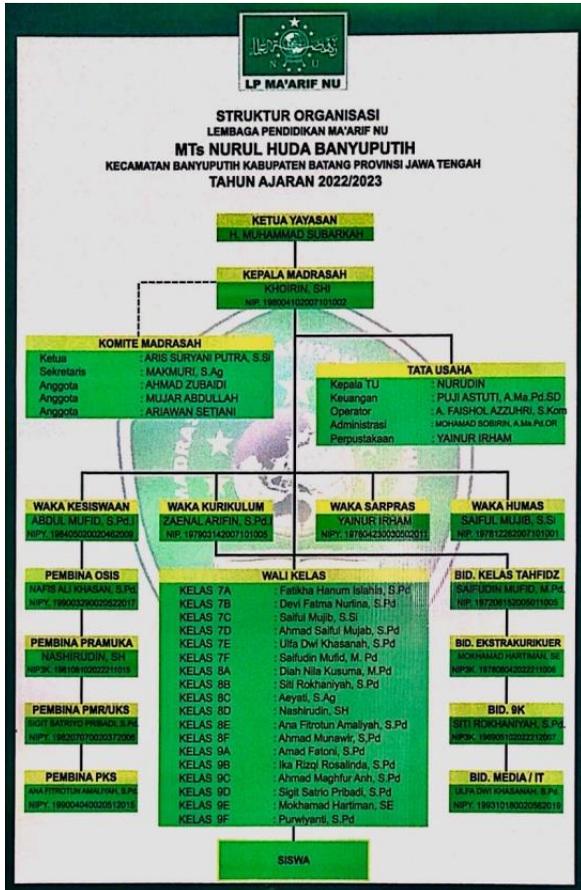
No. SK. Pendirian: Wk/5.c/583/Pgm/Ts/1983

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Data dan Profil MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023

Tanggal SK. Pendirian : 02/06/1983
No. SK Operasional: Wk/5.c/583/Pgm/Ts/1983
Tanggal SK. Operasional : 02/06/1983
Nama Kepala Sekolah : Khoirin, SHI
Akreditasi : “A”
Alamat : Jl. Lapangan
Banyuputih
Desa/Kelurahan : Banyuputih
Kecamatan : Banyuputih
Kabupaten/Kota : Kab. Batang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50211
Status Sekolah : Swasta
Status Tanah :
1. Luas Tanah : 2.375 M²
2. Luas Bangunan: 1.310 M²

e. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Banyuputih⁵⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Banyuputih



⁵⁶ Hasil Dokumentasi Data dan Profil MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁵⁷

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Nurul Huda Banyuputih

NO	NAMA	JABATAN
1	Khoirin, SHI	Kepala Madrasah
2	Ahmad Munawir, S Pd	Wali Kelas
3	Achmad Muchtadin, S. Ag	Wali Kelas
4	Aeyati, S. Ag	Wali Kelas
5	Dwi Setiyowati, S. Pd	Bimbingan Konseling
6	Zaenal Arifin, M. Pd	Waka Kurikulum
7	Sigit Satriyo Pribadi, S. Pd	Wali Kelas
8	Ika Rizqi Rosalinda, S. Pd	Wali Kelas
9	Purwiyanti, S. Pd	Wali Kelas
10	Diah Nila Kusuma,	Wali Kelas

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Data dan Profil MTs Nurul Huda
Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023

	M. Pd	
11	Saifudin Mufid, S, Pd. I	Wali Kelas
12	Abdul Mufid, S Pd. I	Waka Kesiswaan
13	Akhmad Faishol Azzuhri, S. Kom	Guru Mapel
14	Ana Fitrotun Amaliyah, S. Pd	Wali Kelas
15	Saiful Mujib, S. Si	Waka Humas
16	Nafis Aji Khasan, S. Pd	Wali Kelas
17	Devi Fatma Nurlina, S. Pd	Wali Kelas
18	Ahmad Maghfuranh, S. Pd	Wali Kelas
19	Ahmad Saiful Mujab, S. Pd	Wali Kelas
20	Ulfa Dwi Khasanah, S. Pd	Wali Kelas
21	Fatikha Hanum Islahia, S. Pd	Wali Kelas
22	Ahmad Fatoni, S. Pd. I	Wali Kelas
23	Kuswandi, S. Pd	Bimbingan

		Konseling
24	Siti Rokhaniyah, S. Pd	Wali Kelas
25	Nashirudin, SH	Wali Kelas
26	Mokhamad Hartiman, SE	Wali Kelas
27	Amar Ma'ruf	Guru Mapel
28	Lina Hanif Maluatun Nikmah	Guru Mapel
29	Candra Dewi Eka Septiani, S. Pd	Guru Mapel
30	Nurudin	Ka TU
31	Puji Astuti, A. Ma. Pd. SD	Kabag Keuangan
32	Mohamad Sobirin, A. Ma. Pd. SD	Kabag Administrasi
33	Yainur Irkham	Pustakawan
34	Sumanto	Kebersihan
35	Rohmatun	Pesuruh
36	Muhamad Nurul Huda	Penjaga Malam

2. Deskripsi Khusus

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Batang. Berikut ini merupakan deskripsi khusus dari hasil wawancara dengan informan dan observasi yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Berisi perencanaan yang harus disiapkan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal-hal yang disiapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Khoirin selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajukan diri untuk melaksanakan kurikulum merdeka, Mts Nurul Huda terlebih dahulu melihat potensi sekolahnya apakah mampu atau tidak dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang paling penting yaitu meningkatkan penguasaan diri kami terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yaitu dengan cara mengikuti sosialisasi dan diklat. Selain peningkatan penguasaan diri kami juga menyiapkan dokumen-dokumen pembelajaran seperti KOM, modul ajar, ATP, buku, dan perangkat belajar lainnya.”⁵⁸

Hal ini diperkuat sebagaimana wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Bidang Kurikulum.

“Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, kami mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama pada bulan Juli 2022 yang berbasis MOOC (*Massive Open Online Course*). Kemudian melaksanakan diklat yang wajib diikuti oleh semua guru tentang Kurikulum

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, Senin, 5 Juni 2023.

Merdeka Belajar pada bulan Agustus 2022. Setelah itu ada diklat lanjutan dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma'arif Kabupaten Batang pada bulan Januari 2023.”⁵⁹

Selain peningkatan penguasaan kompetensi guru hal yang harus disiapkan yaitu dokumen-dokumen yang dijadikan pedoman dalam perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar meliputi; prosem, KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan modul ajar.

Berkaitan dengan dokumen pembelajaran yang pertama yaitu KOM, Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Bidang Kurikulum memaparkan hal berikut:

“Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) itu ya acuan dasar pembelajaran di madrasah sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran mbak.”

Selanjutnya, Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Bidang Kurikulum melanjutkan tentang penjelasan KOM.

“Penyusunan KOM sendiri terbilang cukup sistematis serta melibatkan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

stakeholder meliputi guru dan komite. KOM disusun sesuai visi, misi, tujuan, dan apa yang menjadi khas madrasah. Sebelum masuk tahun ajaran baru kami sudah menyusun sesuai kemampuan kita semaksimal mungkin tentang penerapan kurikulum merdeka agar di tahun pertama ini dapat terlaksana dengan baik.”⁶⁰

Elemen dalam Capaian Pembelajaran (CP) dianalisis dengan mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Kemudian guru menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mempertimbangkan adanya kompetensi, pemahaman, serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Selaras dengan pernyataan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“CP digunakan sebagai acuan guru pada madrasah tentang apa saja yang harus dicapai saat pembelajaran yang diambil sesuai dengan kondisi dan situasi madrasah. Jadi, kita *break down* mana yang tepat digunakan untuk kelas VII yang dipadukan dengan materi yang bisa disampaikan secara lebih rinci dengan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

buku panduan. Misalnya pada Mts Nurul Huda mengambil materi esensial sebagai CP pada madasrahnya. yang menjadi *grand design* yang bisa diterapkan di fase D.⁶¹

Selanjutnya, Bapak Zaenal Arifin selaku Guru SKI melanjutkan tentang penjelasan ATP.

“Pada kurikulum sebelumnya, ATP disebut sebagai silabus. ATP disusun dengan mengikuti jalannya waktu pembelajaran yang digunakan untuk mengukur CP. ATP harus mencakup keberagaman potensi, kebutuhan, perkembangan, tahap belajar, dan kepentingan peserta didik. Selain itu, ATP harus disesuaikan dengan karakteristik madrasah, peserta didik, serta lingkungan disini mbak. Pemerintah menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar”⁶²

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Bapak

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

Zaenal Arifin selaku guru SKI memaparkan tentang modul ajar.

“Modul merupakan seperangkat metode dan pedoman pembelajaran yang dirancang secara sistematis.”⁶³

Selanjutnya, Bapak Zaenal Arifin selaku Guru SKI melanjutkan tentang penjelasan modul ajar.

“...sedangkan untuk modul sendiri kami memodifikasi dan menginovasi modul pada mapel SKI karena belum ada contohnya dari Kementerian Agama. Untuk kegiatan pembelajaran, guru Mts Nurul Huda melakukan ATM (ambil, tiru, modifikasi) pada modul.”⁶⁴

Peralihan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar sudah pasti menimbulkan pergantian substansi-substansi perangkat pembelajaran, seperti data perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada tabel 2 berikut.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

Tabel 4.2
Perbedaan Kurikulum 2013 dan
Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Modul Ajar
KI (Kompetensi Inti)	CP (Capaian Pembelajaran)
KD (Kompetensi Dasar)	TP (Tujuan Pembelajaran)
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Ceramah, <i>discovery learning</i>	Diskusi, ceramah, <i>discovery learning</i> , <i>Projek Based Learning</i> (PjBL), <i>Problem Based Learning</i> (PBL), dan <i>Incuary Learning</i> .
Pendekatan tematik	Pendekatan terdiferensiasi
Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Sumatif dan formatif

Struktur Kurikulum tahun ajaran 2022/2023 MTs Nurul Huda Banyuputih terdapat pada tabel 4.3.⁶⁵

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al Qur'an Hadis	72 (2)		
	b. Akidah Akhlak	72 (2)		
	c. Fiqih	72 (2)		
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	108 (3)		
3.	Bahasa Indonesia	144 (4)		
4.	Bahasa Inggris	108 (3)		

⁶⁵ Hasil Dokumentasi Struktur Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
5.	Bahasa Arab	108 (3)		
6.	Matematika	144 (4)		
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)		
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)		
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	72 (2)		
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	72 (2)		
3.	Prakarya dan / Informatika	72 (2)		
4.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	36 (1)		
	b. Ke-NU-an	72 (2)		
	c. Tahfidz (Juz Amma)	72 (2)		
5.	Projek Pelajar Pancasila	72 (2)		

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
JUMLAH	47		

Keterangan:

- a. Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran.
- b. Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas

kebutuhan belajar siswa.

- c. Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 40 menit untuk kelas VII -VIII.
- d. Asumsi 1 Tahun = 32 pekan dan 1 JP = 40 menit untuk kelas IX.
- Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah
- e. ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya yang diprogramkan madrasah.
- f. **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- g. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di MTs menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen.
- h. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- i. Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan

ketersediaan waktu di madrasah.

- j. Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.⁶⁶

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka dalam perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah dan guru MTs Nurul Huda Banyuputih sudah menyiapkan Kurikulum Madrasah (KOM), perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sesuai dengan aturan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran

⁶⁶ Hasil Dokumentasi Struktur Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023

sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada pengimplementasiannya, pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bapak Zaenal Arifin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

“Untuk proses pembelajarannya seperti biasa meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa yang disesuaikan dengan masing-masing kemampuan dan kebutuhan siswa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kelas proses pembelajaran SKI dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran diawali dengan mempersiapkan peserta didik. Berdasarkan pernyataan dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Zaenal Arifin.

“Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa bersama, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi, dan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak lupa kami menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai topiknya. Sumber belajarnya dipersiapkan. Juga menyiapkan kondisi secara fisik siswa agar siap belajar apa tidak. Tujuannya tidak lain karena memang agar kita mengetahui sejauh mana persiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.”⁶⁸

Pada awal tahun ajaran tepatnya saat Matsama (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah), guru melakukan asesmen diagnostik berdasarkan pemaparan dari Waka Bidang Kurikulum, Bapak Zaenal Arifin memberikan pernyataan berikut.

“Matsama dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk kelas VII. Kami memberikan asesmen diagnostik dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa Tujuannya tidak lain dan tidak bukan ya untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan memberikan kiat-kiat apa saja yang bisa kami berikan untuk peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki mbak.”⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dita Safarotul Listyani siswa kelas VII A.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

“Pada saat Matsama saya diberi tes tertulis calistung dan BTA. Tes bakat dan minatnya dilakukan dengan mengisi formulir dan praktek secara langsung kak.”⁷⁰

Dari proses wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, diketahui bahwa siswa para siswa memiliki potensi yang berbeda-beda seperti pernyataan dari Fairuza Haya Qonita siswa kelas VII E.

“Saya suka mengedit foto kak. Di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler club edit.”⁷¹

Sejalan dengan pernyataan M. William Ernest siswa kelas VII D yang memiliki minat yang berbeda yaitu dalam bidang olahraga.

“Waktu itu saya mengisi sepak bola kak. Di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga setiap hari kamis.”⁷²

Berkaitan dengan metode pembelajaran, setiap siswa juga menyukai metode yang beragam. Seperti pernyataan dari Zalva Fardani siswa kelas VII B.

“Paling kalau di sekolah saya hanya mendengarkan guru saja sih kak.”⁷³

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

⁷² Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

Berbeda dengan Laelatul Khasanah siswa kelas VII E yang menyukai metode pembelajaran diskusi.

“Saya suka kerja kelompok kak. Kalau di SKI saya disuruh merangkum materi bareng sama teman-teman di kelas terus presentasi di depan. Saya juga suka membaca kak.”⁷⁴

Untuk peserta didik yang kurang menyukai kedua metode di atas menyebutkan metode lain seperti pernyataan Dita Safarotul Listyani siswa kelas VII A.

“Saya suka cepet-cepetan buat jawab pertanyaan rebutan kak.”

Berkaitan dengan metode, Fairuza Haya Qonita siswa kelas VII F menyukai metode digital.

“Saya pernah disuruh mencari materi khilafah dari internet kak. Kemudian dipresentasikan ke depan.”⁷⁵

Proses kegiatan pendahuluan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran di awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan acuan Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku. Sekolah berusaha memfasilitasi dan menyesuaikan metode yang disukai peserta didik agar

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, Selasa, 6 Juni 2023.

tetap berkembang sesuai dengan potensi diri dan kemampuan siswanya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari seperti yang dipaparkan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Saat pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan mengaitkan antara materi baru dengan materi lama. Tentu hal ini melibatkan peserta didik agar tetap aktif di kelas mbak. Guru bisa saja memberikan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata dengan berbagai metode, kalau waktu itu saya sesekali menayangkan perjalanan video perjalanan khilafah. Kemudian siswa menyimpulkan tentang tayangan tersebut.”⁷⁶

Pada saat observasi dilakukan, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI bahwa.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

“Metode yang digunakan Mts Nurul Huda adalah metode yang bervariasi dimana metode tersebut menekankan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya metode ceramah dan diselingi metode lain diantaranya point counter-point, FGD (Fokus Group Discussion), metode pembelajaran digital, dll. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ada yang namanya pembelajaran diferensial atau perlakuan yang berbeda terhadap siswa siswi yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Semisal ada siswa yang gaya belajarnya dituntun, maka guru akan menyesuaikan. Jika gaya belajarnya diberi pancingan-pancingan, nanti guru juga menyesuaikan. Jadi dalam memberikan pembelajaran tidak dipukul rata metodenya. Jadi memang harus disesuaikan antara data awal dan model pembelajarannya.”⁷⁷

Kemerdekaan dalam pembelajaran menjadikan guru bebas melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, lebih lanjut pemaparan dari Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Sebenarnya dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Guru diberikan kebebasan memilih asalkan tetap dalam koridor aturan sekolah. Artinya walaupun guru diberi kemerdekaan dalam menentukan metode, pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

guru tetap harus bertumpu pada aturan akademik sekolah dalam pemilihannya.”⁷⁸

Pada kegiatan pembelajaran, terjadi proses penanaman Profil Pelajar Pancasila yang merupakan sasaran karakter yang harus dikuasai setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Khoirin selaku Kepala Sekolah menerangkan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini juga memberikan satu pembelajaran yaitu penekanan pada proyek yang disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Namun jika di Kemenag diberikan slogan lagi yaitu Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PRPA). Jadi dalam pembelajarannya tidak hanya menyampaikan materi sampai anak bisa, namun harapannya anak juga dapat mempraktekkan atau mengaplikasikan dalam bentuk proyek, portofolio, atau peran seperti penampilan-penampilan sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan siswa menjadi aktif tidak hanya pasif mendengarkan saja agar tujuannya dapat menanamkan sikap bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri melalui materi pembelajaran.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, Senin, 5 Juni 2023.

Diperkuat dengan pernyataan Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Bidang Kurikulum.

“Pada kurikulum merdeka terdapat plus proyek yang bernama P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut terbagi menjadi dua proyek yaitu proyek madrasah dan proyek mapel. Pada proyek madrasah minimal harus diadakan sebanyak 3 kali dalam setahun dan pada proyek mapel 20% dari kegiatan tatap muka. Bentuk proyek P5 dilihat dari potensi lingkungannya. Dalam proyek P5 terdapat 8 tema yang disediakan oleh pemerintah dan sekolah memilih tiga tema yang ada. Sekolah Mts Nurul Huda mengambil tema organik, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kegiatan dari tema yang diambil antara lain kegiatan membuat pengolahan sampah, hafalan juz amma, dan pada tema kearifan lokal melakukan kegiatan pembacaan maulid. Sehingga siswa mengetahui apa itu maulid, sejarah maulid, isi maulid, dan arti dari maulid. Hasil dari kegiatan proyek P5 madrasah maupun mapel akan ditampilkan melalui kegiatan Gelar Karya.”⁸⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk pelaksanaannya dijelaskan oleh pernyataan Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Bidang Kurikulum.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

“Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan dapat dirancang terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Dalam lingkup madrasah di bawah naungan Kementerian Agama terdapat penambahan yaitu Profil Pelajar Rahmatallah Alamiin. Proyek ini dapat dilaksanakan beriringan dengan P5 menjadi P5 PRPA.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, sayangnya Mts Nurul Huda hanya mengambil dua tema P5 saja yaitu kearifan lokal (maulid Al-Barzanji dan Juz Amma) serta gaya hidup berkelanjutan (pengolahan dan pengelolaan sampah).

c. Kegiatan Asesmen

Saat akan menutup pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan evaluasi dari proses pembelajaran dengan melaksanakan asesmen sesuai dengan pemaparan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Kegiatan penutup berisi kegiatan dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung agar sama-sama merefleksikan pembelajaran dengan penilaian singkat dan nanti dari anak-anak acak yang menjawab. Guru meminta siswa untuk

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

mereview atau memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan sebagai bentuk refleksi akhir.”⁸²

Selanjutnya guru melakukan asesmen. Lebih lanjut, dijelaskan pemaparan asesmen oleh Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Guru melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis, dengan memberikan lima soal yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Untuk assesment sumatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dilakukan secara online di kelas karena terdapat kode token supaya bisa masuk ke mapel yang akan dilakukan asesmen.”⁸³

Lebih lanjut, dijelaskan pemaparan terkait penutupan pembelajaran oleh Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Kemudian harapannya sebelum menutup pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu ya pembelajaran ditutup

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

seperti biasa mbak dengan berdoa dan mengucapkan salam.”⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran SKI dilakukan dengan tiga tahapan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan mengoptimalkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian terakhir dari sistem pembelajaran sesuai dengan pernyataan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Untuk penilaian dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang telah diterapkan. karena tidak ada KKM seperti pada kurikulum sebelumnya melainkan menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan menggunakan interval nilai

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

karena penilaiannya sekarang berbeda menggunakan penilaian sumatif dan formatif.”⁸⁵

Lebih lanjut, Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI menjelaskan perbedaan keduanya.

“KKM itu ya penentuan kelulusan siswa atau tidak yang berupa angka. Sedangkan KKTP gunanya untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, apakah sudah tercapai atau tidak. Bentuknya menggunakan interval nilai mbak. Untuk kurikulum 2013 dengan KKM 78. Tapi di kurikulum merdeka itu yang dipikiran kita itu bagaimana anak ini bisa menjawab dengan benar sekilas itu seperti apa”⁸⁶

Asesmen yang digunakan dalam pembelajaran SKI yang digunakan guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif yang dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Penilaian formatif bertujuan memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta didik serta digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan oleh guru SKI menggunakan beberapa bentuk asesmen, seperti tes lisan, kinerja/proyek dalam bentuk tugas proyek dan presentasi materi dalam kelompok, serta tes tertulis menggunakan CBT Exam.”⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 19 Juni 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 19 Juni 2023.

Asesmen dalam kinerja bisa dilakukan dengan melakukan proyek. Berdasarkan pemaparan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Penilaian proyek dalam mapel SKI yaitu unjuk kerja mempresentasikan materi tiap kelompok. Jadi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merangum materi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu dilaksanakan tanya jawab baik dari guru maupun peserta didik kemudian saya nilai. Asesmen seperti ini membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak merasa terpacu dengan penilaian. Sehingga dengan adanya evaluasi yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran”

Selanjutnya, penilaian tes tertulis dijelaskan saat wawancara oleh peneliti dengan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Untuk penilaian setelah pembelajaran yang "digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Hasil observasi dilapangan menunjukan jika guru melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis, dengan memberikan lima soal yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Untuk asesmen sumatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dilakukan secara online di kelas dengan CBT Exam karena terdapat kode token supaya bisa masuk ke mapel yang akan dilakukan asesmen.”⁸⁸

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

Jadi dalam penilaian peserta didik menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru.

b. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, saat ini MTs Nurul Huda Banyuputih tengah menggunakan dua kurikulum yang berbeda sekaligus dalam satu waktu. Upaya yang dilaksanakan dalam memaksimalkan keduanya dipaparkan oleh Bapak Khoirin selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih.

“Salah satu upayanya adalah berusaha menyinkronkan waktu pembelajaran dengan kurikulum tersebut karena memiliki struktur yang berbeda. Pada kurikulum merdeka memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan kurikulum 2013, sehingga sekolah berusaha meratakan jam pembelajaran agar menjadi sama antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan cara menambahkan jam pembelajaran atau pendalaman materi tambahan pada kurikulum merdeka atau bisa juga disebut ekstrakurikuler. Karena kurikulum merdeka merupakan

kurikulum baru, jadi kurikulum merdeka pada Mts nurul Huda harus menyesuaikan dengan kurikulum 2013.”⁸⁹

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar, tentu menimbulkan implikasi yang signifikan. Bapak Khoirin selaku Kepala Sekolah melanjutkan pernyataannya sebagai berikut.

“Mts Nurul Huda merasakan impact yang lebih baik dari adanya penerapan kurikulum merdeka. Terutama bagi madrasah, diharapkan berdampak positif karena dengan diterapkannya kurikulum merdeka dapat meningkatkan input siswa dan nama Mts Nurul Huda menjadi lebih dikenal di masyarakat. Bagi guru berdampak positif karena guru lebih bersemangat dalam belajar dan dampak negatif bagi guru adalah adalah guru yang tidak mau berkembang mengikuti perkembangan kurikulum yang ada di sekolah maka akan mengalami ketertinggalan zaman yang akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri serta dapat menyebabkan adanya kesenjangan guru. Bagi siswa juga memberikan dampak positif karena siswa dapat mengembangkan ilmu misalnya dapat mengembangkan pertanian dari proyek P5 melalui kurikulum merdeka mengenai pupuk organik yang melihat potensi lingkungan sekitarnya.”⁹⁰

Salah satu kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran adalah penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, Senin, 5 Juni 2023.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, Senin, 5 Juni 2023.

(ATP) dan modul ajar sebagai dokumen perencanaan tentu menimbulkan implikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Sebenarnya dalam penyusunan ATP kami menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing peserta didik yang diampu. Kementerian Agama belum menyediakan beberapa contoh ATP dan modul ajar yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar agar dapat memudahkan kami dalam penyusunan.”⁹¹

Implikasi diartikan sebagai dampak atau pengaruh. Merdeka belajar menawarkan kemudahan dari berbagai aspek sesuai dengan pernyataan bapak Zaenal Arifin selaku guru SKI.

“Selaku guru SKI sejauh ini yang saya lihat baik guru maupun siswa menjadi lebih merdeka karena menawarkan kemudahan dari berbagai aspek. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun perangkat ajar serta kompetensi siswa Mts Nurul Huda lebih berkembang baik secara kognitif maupun secara afektif serta lebih fleksibel karena disesuaikan dengan potensi diri dan potensi lingkungan.”⁹²

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih, Rabu, 7 Juni 2023.

Implikasi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran SKI yaitu Kurikulum Merdeka Belajar lebih mengedepankan pada kemudahan guru dan peserta didik dengan memberikan kemerdekaan dalam berinovasi, berekspresi, dan berkreasi dalam menentukan kegiatan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

B. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih adalah dengan melaksanakan kegiatan untuk menunjang peningkatan penguasaan kompetensi guru yaitu dengan mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama, mengikuti diklat dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma'arif

Kabupaten Batang, kemudian mengadakan diklat wajib yang diikuti oleh semua guru, serta mencari informasi mengenai Kurikulum Merdeka.

Menurut Wahira, pelatihan untuk pemahaman kurikulum merdeka belajar memberikan manfaat signifikan bagi para guru dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini menjadi fokus utama dalam program pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep tersebut.⁹³ Dalam hal ini, MTs Nurul Huda Banyuputih sudah melaksanakan kegiatan pelatihan dalam rangka pemahaman kurikulum merdeka belajar dengan baik.

Setelah melaksanakan kegiatan untuk menunjang peningkatan penguasaan kompetensi guru guna menguasai konsep dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru menyiapkan dokumen-dokumen yang dijadikan pedoman dalam perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

⁹³ Wahira, Abd Hamid, Lukman HB. Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023 Volume 1, Nomor 2, hlm. 47

yang meliputi; KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan modul ajar. Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan Kementerian Agama. Dalam pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), perlu mempertimbangkan beberapa elemen penting, termasuk karakteristik sekolah, visi, misi, dan tujuan, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi, dan pengembangan profesional.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan strategi yang digunakan dalam mengarahkan madrasah dalam proses pengembangan kurikulum operasional. Kemudian langkah dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) untuk penyelenggaraan pembelajaran di SMP/MTs dilakukan dengan menganalisis konteks yang ada di satuan pendidikan, dengan melakukan modifikasi pada bagian organisasi dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan fase D. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah

merumuskan visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, serta menentukan pengorganisasian pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian, dilakukan penyusunan rencana pembelajaran, dan dilakukan perancangan pendampingan dalam implementasi kurikulum merdeka, serta evaluasi dan pengembangan professional kurikulum merdeka.⁹⁴

Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) di MTs Nurul Huda secara isi dan sistematika sudah baik dengan penyusunannya melibatkan stakeholder sesuai dengan kemampuan agar di tahun pertama ini dapat terlaksana dengan baik walaupun pemaparan terhadap peneliti masih kurang sesuai dengan pedoman.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase D dari Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam di akhir fase tersebut. Tujuan Pembelajaran (TP) Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara kronologis

⁹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah. Kementerian Agama RI Tahun 2022.

berdasarkan urutan pembelajaran yang diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, lalu *breakdown* capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu dari ATP yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, guru SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih tidak menyusun ATP secara mandiri, melainkan menggunakan dan memodifikasi contoh modul ajar yang sudah disediakan pemerintah di platform Sikurma Kementerian Agama.

Dalam perencanaan pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, guru juga menyusun modul ajar sebagai bentuk perangkat ajar yang digunakan sebagai sumber utama pengajaran untuk mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar merupakan salah satu perangkat

pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan pembelajaran saja, tetapi dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmennya.⁹⁵ Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, guru SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih menyebutkan bahwa Kementerian Agama belum memberikan contoh modul ajar SKI sehingga guru SKI menggunakan contoh modul dari Kemendikbud. Namun peneliti menemukan fakta bahwa pada platform Sikurma (Sistem Informasi Kurikulum Madrasah) oleh Kementerian Agama, contoh modul SKI sudah terunggah sejak 22 Oktober 2022. Harapannya, MTs Nurul Huda

⁹⁵ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Menengah, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, 2022), hlm. 24.

⁹⁶ H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 95.

Banyuputih dapat segera mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan arahan Kemenag karena memang pada dasarnya jenjang Madrasah Tsanawiyah berada di bawah Kementerian Agama.

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang sudah menunjukkan kesungguhan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar dengan mempersiapkan perangkat ajar pembelajaran, diantaranya yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Modul Ajar yang meliputi rangkaian pembelajaran, asesmen, pengembangan bahan ajar, serta proyek penguatan pelajar pancasila yang digunakan. Dalam hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri, yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin

dicapai dan cara mencapainya.⁹⁷ Namun, masih terdapat beberapa mispersepsi dan misinformasi dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mapel SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih seperti dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar SKI.

- b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Proses pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan asesmen. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dalam dokumen modul ajar yang telah dipersiapkan guru SKI.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara saat pembelajaran SKI, dalam

⁹⁷ H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 130

kegiatan pendahuluan, guru melakukan persiapan peserta didik sebagai langkah awal. Persiapan ini meliputi memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi. Selanjutnya, guru melakukan kilas balik dengan memberikan pertanyaan stimulus atau pertanyaan dalam metode pembelajaran *inquiry learning* dimana hal ini merupakan asesmen diagnostik. Pertanyaan ini bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran mengenai topik yang akan diajarkan. Selain itu, guru menjelaskan topik dan materi pembelajaran yang akan dijalankan oleh siswa. Selama kegiatan pendahuluan, guru juga melakukan persiapan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini mencakup penyediaan sumber belajar dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Guru menjelaskan garis besar cakupan

materi yang akan dipelajari dan langkah-langkah pembelajarannya.

Kegiatan pendahuluan telah dilakukan dengan dimulainya pembelajaran oleh guru. Guru telah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik agar mereka siap mengikuti pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga pemanasan dan apersepsi sebagai langkah untuk menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar". Menurut teori tersebut, iklim pembelajaran yang kondusif akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan tertib. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.⁹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh, guru dalam mata pelajaran SKI juga memasukkan asesmen diagnostik ke dalam modul pengajarannya, dan ini diterapkan pada awal pembelajaran. Guru dapat menggunakan

⁹⁸ H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 53

berbagai instrumen asesmen seperti tes tertulis/lisan, penilaian ketrampilan, atau observasi. Penerapan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran memiliki urgensinya sendiri. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, guru dapat mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik.

Pada awal tahun ajaran, khususnya selama Masa Ta'aruf Siswa di Madrasah (Matsama), guru melakukan asesmen diagnostik menggunakan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai preferensi siswa dalam belajar, harapan mereka terhadap pembelajaran, bakat dan minat yang dimiliki, serta pertanyaan lainnya. Melalui asesmen diagnostik ini, guru berupaya untuk memahami kemampuan dan kelemahan siswa, serta mengetahui kebutuhan mereka agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Dari proses wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, diketahui bahwa siswa para siswa memiliki potensi yang berbeda-beda seperti

olahraga dan design maka sekolah akan memfasilitasi apa yang diharapkan oleh peserta didik

Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik.⁹⁹

Proses kegiatan pendahuluan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran di awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan acuan Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku. Sekolah berusaha memfasilitasi peserta didik agar tetap berkembang sesuai dengan potensi diri dan kemampuan siswanya. Guru juga

⁹⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),..., hlm. 22

berupaya memahami kemampuan dan kelemahan siswa melalui asesmen diagnostik yang dilaksanakan sebelumnya, serta mengetahui kebutuhan mereka agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa. Siswa juga secara aktif terlibat dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan contoh terkait materi, serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*). Mereka diberi motivasi dan bimbingan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menulis kembali informasi terkait. Siswa diberikan sumber visual dan bahan bacaan yang relevan dengan materi. Guru memberikan contoh yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa dapat dengan mudah memahaminya dan mencapai tujuan

pembelajaran. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, guru menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan antara metode ceramah, diselingi metode lain diantaranya *point counter-point*, *Focus Group Discussion* (FGD), dan metode tanya jawab sesuai dengan keadaan siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran diferensial atau perlakuan yang berbeda terhadap siswa siswi yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini, guru juga menggunakan metode pembelajaran digital dengan meminta peserta didik untuk membuka tautan yang berisi bahan bacaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik diminta untuk mempelajari

materi yang telah diberikan tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan.

Kemerdekaan dalam pembelajaran menjadikan guru bebas melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang dianggap baru untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif. Dalam hasil wawancara menunjukkan jika dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Guru diberikan kebebasan memilih asalkan tetap dalam koridor aturan sekolah. Artinya walaupun guru diberi kemerdekaan dalam menentukan metode, pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran guru tetap harus bertumpu pada aturan akademik sekolah dalam pemilihannya.

Menurut Mulyasa, inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh

individu.¹⁰⁰ Sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, benda, ataupun tindakan yang dilakukan oleh guru. Menurut Intan Indah Hapsari dan Mamah Fatimah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.¹⁰¹

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran SKI, guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, metode *Focus Group Discussion* (FGD), metode tanya jawab, dan metode pembelajaran digital. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)

¹⁰⁰ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar.....*, hlm. 95.

¹⁰¹ Intan Indah Hapsari dan Mamah Fatimah, “Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon”, (Prosiding dan Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Juni 2021), hlm. 190.

yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyebutkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰²

Pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat aktivitas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PRPA) yang merupakan target karakter yang harus dikuasai setelah melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan

¹⁰² H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*,, hlm. 262.

pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan SKL. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan dapat dirancang terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Dalam lingkup madrasah di bawah naungan Kementerian Agama terdapat penambahan yaitu Profil Pelajar Rahmatilil' Alamiin. Proyek ini dapat dilaksanakan beriringan dan disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi P5 PRPA.

¹⁰³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),, hlm. 2.

MTs Nurul Huda Banyuputih memproyeksikan kegiatan P5 PRPA ini menjadi dua yaitu proyek madrasah dan proyek mapel. Pada proyek madrasah minimal harus diadakan sebanyak tiga kali dalam setahun dan pada proyek mapel SKI 20% dari kegiatan tatap muka. Dalam kegiatan P5 pemerintah menyediakan 8 tema sesuai dengan konteks wilayah, potensi lingkungan, serta karakteristik peserta didik, yaitu:¹⁰⁴

1. Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
2. Bhinneka Tunggal Ika
3. Bangunlah Jiwa dan Raganya
4. Demokrasi Pancasila
5. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI
6. Kewirausahaan
7. Kebekerjaan

Pada kegiatan inti pembelajaran, secara umum memang sudah mencakup kelima

¹⁰⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),, hlm. 2.

aspek yaitu kegiatan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatifitas. Pada jenjang SMP/MTs (fase D) sekolah diwajibkan memilih tiga tema yang ada. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, sayangnya Mts Nurul Huda hanya mengambil dua tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan dari tema yang diambil antara lain kegiatan pembacaan maulid Al-Barzanji, pengolahan sampah, dan hafalan juz amma pada mata pelajaran muatan lokal yaitu Tahfidz.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diterbitkan oleh Direktorat jenderal Pendidikan Kemenag RI P5 PRPA mencakup berbagai dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa tidak hanya kemampuan kognitif yang menjadi fokus, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas sebagai bangsa Indonesia dan sebagai warga dunia yang.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Direktorat jenderal Pendidikan Kemenag Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil Alamin. 2022. hlm. 2.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif.

Pada saat melaksanakan observasi lapangan dan wawancara, pada pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, ke-6 dimensi dan nilai tersebut telah diterapkan. Dalam pembelajaran SKI Profil Pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan penerapannya bisa melalui isi/materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah mencakup ke-6 tersebut dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti dalam menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah SAW juga dalam analisis biografi khulafaurraasyidin.

3. Kegiatan Asesmen

Pada kegiatan asesmen, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan penilaian/asesmen. Asesmen adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk mengukur tingkat penerimaan materi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, guru dan peserta didik melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa merefleksikan pengalaman belajar mereka, kemudian guru memberikan penilaian secara acak, singkat dengan metode secara lisan. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan melaksanakan doa bersama.

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, penilaian/asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan

menyiapkan data untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁰⁶

Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya dinilai dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran yang diferensiasi, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat menjadi dasar bagi refleksi terhadap keseluruhan proses belajar, yang dapat

¹⁰⁶ H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ..., hlm. 209.

digunakan sebagai acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif merujuk pada jenis asesmen yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan siswa terhadap tujuan pembelajaran pada akhir suatu periode, seperti akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Asesmen sumatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk ujian tulis, proyek, presentasi, atau portofolio. Asesmen ini sebagai penilaian akhir yang mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara menyeluruh.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang

Guru SKI di Mts Nurul Huda Banyuputih melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran. Guru SKI melaksanakan penilaian formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru SKI melakukan penilaian dengan memberikan soal uraian yang berisi 5 pertanyaan yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Guru menggunakan penilaian/asesmen formatif untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan siswa menggunakan instrumen tes tertulis Paper Based test (PBT) berupa uraian. Sedangkan, asesmen sumatif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa dan mengambil keputusan evaluatif terkait kemajuan mereka. Hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk memberikan nilai akhir atau skor kepada siswa, yang kemudian dapat digunakan dalam proses penentuan

prestasi, kelulusan, atau pemetaan kemampuan siswa. Asesmen sumatif yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih meliputi asesmen sumatif, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS) menggunakan Computer Based Test (CBT) berbasis online yang dilaksanakan di dalam kelas.

Sebelum pembelajaran ditutup guru menyampaikan materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga, peserta didik dapat membaca, mempelajari, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan diakhiri mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran SKI dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan asesmen dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan mengoptimalkan peran

aktif siswa dalam pembelajaran. Setelah peneliti melaksanakan analisis dapat diketahui bahwa tidak semua proses pembelajarannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang meliputi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Modul Ajar SKI. Ada metode yang tidak dilaksanakan dan ada pengembangan dengan cara menambahkan metode maupun materi atau mengurangi materi yang sudah direncanakan sesuai dengan kondisi waktu dan keadaan. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam menyiapkan rencana pembelajaran, ketidaksiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, kurang tersedianya media pembelajaran, serta faktor dari karakter dan kondisi siswa yang beragam.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang ada dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran sesuai situasi, kebutuhan, atau kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik utama dari

pembelajaran berbasis merdeka belajar adalah proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel.¹⁰⁸

- c. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mapel SKI merupakan bagian terakhir dari sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru terkait dengan kinerja mereka dalam mengajar. Evaluasi memberikan gambaran tentang pemahaman siswa, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan guru untuk memahami sejauh mana metode pengajaran, strategi, dan sumber belajar yang digunakan telah efektif, serta untuk mengidentifikasi bagian yang

¹⁰⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/bukusaku.pdf>

perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran. Evaluasi kurikulum merdeka belajar memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

Menurut pandangan Dja'far Siddik yang dimuat dalam penelitian Muharrom et al berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang, evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Fungsi evaluasi meliputi memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka, memberikan umpan balik kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyediakan informasi kepada orangtua atau wali murid mengenai perkembangan dan prestasi peserta didik, serta memberikan informasi yang diperlukan oleh lembaga terkait dalam mengevaluasi dan mengembangkan

program pembelajaran. Evaluasi merupakan alat intensif yang memberikan manfaat beragam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.¹⁰⁹

Evaluasi dalam pembelajaran SKI meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif bertujuan memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta didik serta digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan oleh guru SKI menggunakan beberapa bentuk asesmen, seperti tes lisan, kinerja/proyek dalam bentuk tugas proyek dan presentasi materi dalam kelompok, serta tes tertulis menggunakan CBT Exam.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Alur Tujuan Penelitian (ATP) sebagai rangkaian tujuan

¹⁰⁹ Muharrom, Ahsan, dan Jaelani. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL) Vol. 3 No. 1 Januari 2023, hlm. 1-13.

pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Sementara itu, Kurikulum 2013 menggunakan silabus sebagai panduan pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI dengan Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan dalam penggunaan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pengganti Kompetensi Inti (KI) yang mencakup sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran SKI dengan Kurikulum Merdeka juga menggunakan Modul Ajar sebagai panduan pembelajaran, bukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang digunakan dalam Kurikulum sebelumnya.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, berbagai metode pembelajaran yang beragam digunakan sesuai dengan materi ajar, antara lain metode ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), *discovery learning*, *Projek Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Inquiry Learning* sedangkan dalam Kurikulum 2013, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan *discovery learning*. Pendekatan dalam kurikulum merdeka belajar

menggunakan pendekatan terdiferensiasi sedangkan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik.

Dalam Kurikulum Merdeka, tidak terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan penilaian dengan menggunakan angka. Sebagai gantinya, digunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan interval nilai. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian sumatif digunakan untuk menilai ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) bukan melalui penilaian harian. Dalam pembelajaran SKI dengan Kurikulum Merdeka, penilaian formatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran.

Perbedaan mendasar antara KKM dan KKTP terletak pada karakteristik standarnya. KKM memiliki sifat yang lebih kuantitatif dan digunakan untuk menentukan apakah siswa telah memenuhi persyaratan kelulusan, sedangkan KKTP memiliki sifat yang lebih kualitatif dan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Peran peserta didik sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada mapel SKI. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, yang mengakibatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar juga menjadi faktor pendorong yang kuat dalam pembelajaran SKI. Dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik juga diberikan pelatihan untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dalam pembelajaran.

Kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan baru yang diterapkan merupakan faktor penentu kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Huda Banyuputih, guru-guru menunjukkan semangat tinggi untuk mempelajari kebijakan baru ini karena didukung oleh potensi mereka yang berkualitas. Para pendidik di MTs Nurul Huda mengajar di bidang yang sesuai dengan keahlian mereka, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam

proses mengajar. Pemberian perhatian khusus pada profesionalisme guru SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu hal yang penting. Karena dalam posisi ini, seorang pendidik harus memiliki kecakapan khusus dalam menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa sejarah Islam pada masa lampau yang tidak akan terulang. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan seorang pendidik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Walaupun pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun pengembangan materi ajar dalam beberapa konteks masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan seperti dalam pengambilan tema kegiatan P5 PRPA masih mengambil dua tema saja yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pedoman penyusunan modul ajar dari Kemenag disebutkan masih belum dijadikan referensi utama. Pemahaman perangkat ajar bagi guru hanya sebagai dokumen administrasi padahal sebenarnya perangkat ajar yang meliputi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan

modul ajar merupakan design pembelajaran. Namun demikian, penggunaan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sebagai hasilnya, pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari segi sarana dan prasarana masih terbilang cukup terbatas karena masih belum tersedianya LCD proyektor di semua kelas, smart tv bersifat sharing antar kelas. Namun demikian, terdapat beberapa sarana penunjang lain yang cukup memadai seperti ruang komputer, mushola, perpustakaan, dan koneksi wifi. Hal ini memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran dan mencari informasi terkait.

Setelah peneliti melaksanakan analisis dapat diketahui bahwa manajemen implementasi kurikulum perlu diperbaiki dalam beberapa aspek, seperti penetapan target implementasi, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi, pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Karena pembelajaran dalam konteks implementasi kurikulum merdeka belajar

bukan hanya sebatas *transfer of materials*, tetapi perlu penekanan pada materi esensial dengan mendorong kepada siswa untuk mengembangkan budaya literasi.

2. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹¹⁰ Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum dalam beberapa waktu. MTs Nurul Huda Banyuputih telah mengimplementasikan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Karena masih tahun ajaran pertama, maka penerapannya masih terbatas hanya pada kelas VII saja, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013.

Saat ini, MTs Nurul Huda Banyuputih sedang menggunakan dua kurikulum yang berbeda secara

¹¹⁰ Rizka Mutiarani, dan Izhar, Amrazi, “Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, (Vol. 8, No. 3, 2019), hlm. 6.

bersamaan. Untuk memaksimalkan penggunaan kedua kurikulum tersebut, beberapa langkah telah dilakukan, salah satunya adalah menyinkronkan waktu antara kedua kurikulum tersebut. Hal ini dilakukan karena terlihat perbedaan struktur kurikulumnya. Menurut Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih, sekolah berusaha meratakan jam pembelajaran agar menjadi sama antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan solusi yang diusulkan adalah memberikan jam pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk mendalami materi.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar, tentu menimbulkan implikasi yang signifikan. MTs Nurul Huda merasakan impact yang lebih baik dari adanya penerapan kurikulum merdeka juga mengharapkan adanya dampak yang positif bagi madrasah, guru, dan peserta didik. Bagi madrasah, dengan diterapkannya kurikulum merdeka dapat meningkatkan input siswa dan nama Mts Nurul Huda menjadi lebih dikenal di masyarakat. Bagi guru, berdampak positif karena guru lebih bersemangat dalam belajar dan dampak negatif bagi guru adalah adalah guru yang tidak mau berkembang mengikuti perkembangan kurikulum yang ada disekolah maka

akan mengalami ketertinggalan zaman yang akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri serta dapat menyebabkan adanya kesenjangan guru. Bagi siswa juga memberikan dampak positif karena siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Anwar implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat membawa beberapa implikasi yang dapat mengurangi beban guru, karena penyederhanaan RPP, guru bebas berekspresi dan mengkreasi pembelajaran yang menyenangkan, terjadi kemerdekaan guru dan murid.¹¹¹ Sejalan dengan pernyataan Hendri Kemerdekaan belajar melibatkan kebebasan untuk berpikir dan berinovasi bagi guru, yang pada gilirannya akan mendorong kemerdekaan berpikir di kalangan murid. Guru yang memiliki kebebasan untuk berpikir secara bebas akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para murid untuk berpikir secara independen.¹¹²

Implikasi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Sejarah

¹¹¹ Fathul Anwar. Kebijakan merdeka belajar dan implikasi pada pendidikan agama islam sebuah analisis. AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan e- ISSN: 2797-3808 Volume 1, Edisi 1 (Januari 2022), www.ejournal.perguntjb.ac.id

¹¹² Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 08(01), hlm 12

Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Kurikulum Merdeka Belajar lebih mengedepankan pada kemudahan guru dan peserta didik dengan memberikan kemerdekaan dalam berinovasi, berekspresi, dan berkreasi dalam menentukan kegiatan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, tidak lepas dari kekurangan dan masih belum sempurna karena masih memiliki banyak kendala serta hambatan yang disebabkan bermacam-macam hal, baik dalam hal waktu penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengolahan data dan lain-lain. Hal tersebut bukanlah unsur kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun hambatan-hambatan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Pada saat melaksanakan penelitian, waktu yang dilaksanakan cukup terbatas dan tertunda karena satu

dan lain hal, sehingga penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup singkat dari waktu yang telah ditetapkan. Penelitian hanya dilaksanakan di semester genap saja. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti juga tertimpa musibah sehingga penelitian tertunda dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, untuk mengetahui pelaksanaan serta iklim sosial pembelajaran yang tercipta saat pembelajaran, beberapa kegiatannya tidak bisa melalui observasi secara langsung dan hanya dapat diperoleh melalui wawancara dan bukti dokumentasi. Jika penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan kemungkinan perolehan hasil penelitian menjadi lebih luas.

2. Keterbatasan Iklim dan Letak Geografis

Keterbatasan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dipungkiri karena adanya faktor cuaca dan jarak. Keterbatasan ini dikarenakan perubahan iklim global yang mengakibatkan cuaca sering berubah serta jarak tempuh dari rumah hingga lokasi penelitian cukup jauh berkisar 10 km.

3. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini hanya mampu menganalisis lingkup data yang tersedia dan masih kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan mempengaruhi

hasil penelitiannya. Namun, adanya saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.

4. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian ini juga faktor dari kemampuan dan kondisi dari peneliti sendiri. Peneliti menyadari bahwa peneliti bukan manusia sempurna sehingga masih banyak ditemukan kekurangan baik dalam hal pemahaman maupun pengkajian masalah yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih” berjalan cukup baik meskipun masih terdapat ketidaksesuaian yang harus diperbaiki. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah dilakukan dengan cara:
 - a. Mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama, mengikuti diklat dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif Kabupaten Batang, kemudian mengadakan diklat wajib yang diikuti oleh semua guru.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar.
 - c. Melaksanakan pembelajaran SKI dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan asesmen sesuai dalam dokumen modul ajar yang telah disiapkan guru SKI.

- d. Mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mapel SKI dengan melaksanakan asesmen diagnostis, formatif, dan sumatif.

2. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah mengedepankan pada kemudahan guru dan peserta didik dengan memberikan kemerdekaan dalam berinovasi, berekspresi, dan berkreasi dalam menentukan kegiatan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk keberlangsungan dan kemajuan dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih sebagai

hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan di atas sebagai berikut:

1. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih perlu diperbaiki dalam beberapa aspek, seperti penetapan target implementasi, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi, pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Karena pembelajaran dalam konteks implementasi kurikulum merdeka belajar bukan hanya sebatas *transfer of materials*, tetapi perlu penekanan pada materi esensial dengan mendorong kepada siswa untuk mengembangkan budaya literasi dan memperluas khasanah keilmuan peserta didik.
2. Memberian perhatian khusus pada profesionalisme guru SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah karena sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan khusus dalam menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa sejarah Islam pada masa lampau yang tidak akan terulang. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan seorang pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

3. Perlu adanya peningkatan pemahaman perangkat ajar bagi guru karena diharapkan bukan hanya sebagai dokumen administrasi saja, melainkan perangkat ajar yang meliputi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar merupakan design pembelajaran.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan demi menunjang proses pembelajaran SKI.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan rohaninya sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk mencapai kesempurnaan tugas akhir ini. Harapannya tugas akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Heryahya, Herawati, E, Susandi, A, D, & Zulaiha, F. (2022) *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Journal of Education and Instruction*. 1 (2): 548–562.
- Aini, Dela Khoirul (2020) *Jurnal Filsafat Indonesia: Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Vol 3 No 3: 97.
- Akhmad, Khabib Alia (2015) *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)*, DutaCom, Journal 9, No. 1: 43.
- Anwar, Fathul. (2022). *Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasi Pada Pendidikan Agama Islam Sebuah Analisis*. AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan e- ISSN: 2797-3808 Volume 1, Edisi 1 (Januari 2022), www.ejournal.pergunutjb.ac.id
- Aranggere, Ahdina Salim (2022) Skripsi: “*Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*” (Malang: UIM, 2022): 2-3.
- Arikunto, Suharsimi (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Aziz, Abd. (2020) *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras)
- Azwar, Saifuddin (2015) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2022) *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*
- D, Anggreini, & Priyojadmiko, E. (2022). *Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022. 1 (2): 13.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar (2022) *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. (2022) *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*. Kementerian Agama RI Tahun 2022.
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel* (2022, 12 Februari) <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncur>

kan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel

- H, Dakir. (2010) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: CV. PT Rineka Cipta)
- Hamalik, Oemar (2011) Cet. 4. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hapsari, Intan Indah dan Mamah Fatimah (2021) *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon* (Prosiding dan Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, Universitas Muhammadiyah Cirebon)
- Hasnawati (2021) *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, (Tesis, IAIN Pare-Pare), hlm. 30.
- Hendri, N. (2020). *Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 08 (01). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/etech/article/download/107288/pdf>.
- Herdiansyah, E. (2022) *6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri*. bpmkaltara.kemdikbud.go.id
- Ibrahim, Muslimin (2012) *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. (Universitas Terbuka)

- Inayati, Ummi (2022) 2st ICIE: International Conference on Islamic Education: *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21* (Bojonegoro: STAI Attanwir Bojonegoro, 2022) Vol. 2, No. 1: 297.
- Irsyadiyah, N & A Rifa'I (2021) "Inovasi Pembelajaran SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi," *Syntax Idea* 3, No. 2: 348.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.* <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Kenali Kurikulum Merdeka Tingkatkan Kualitas Pembelajaran* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 9 Februari 2023, pukul 15.35
- Keputusan Kemendikbud Ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Tahun 2011.
- Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kusdiana, Ading (2013) *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia)

- Kutnadi, Total 31 Sekolah di Batang Implementasikan Kurikulum Merdeka (Selasa, 28 Juni 2022 19:25 WIB)
<https://jateng.antaranews.com/berita/454153/total-31-sekolah-di-batang-implementasikan-kurikulum-merdeka> (diakses 17 April 2023, 02.15 WIB)
- Majid, Azbdul. (2019) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mardianah (2021) Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media: *Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*. 2 (1), hlm. 18.
- Mardianah, (2021) *Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 2, No. 1, September 2021, hlm 15.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 2022.
- Moleong, Lexy J dan Tjun Surjaman (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit PT Remaja Rosdakarya)
- Moleong, Lexy J. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

- Muhammad (2020) Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional (Mataram: Sanabil)
- Muharrom, Ahsan, dan Jaelani (2023) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL) Vol. 3 No. 1
- Mulyasa, H. E. (2022) *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- Mutiarani, Rizka dan Izhar, Amrazi (2019) *Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 8, No. 3
- Nasution, Suri Wahyuni (2022) PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR: *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar* (Medan: Universitas Negeri Medan) Vol. 1 No. 1, hlm 139.
<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
- Noor, Juliansyah (2011) *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prensamedia Group)
- Nugraha, Tono Supriatna (2022) Jurnal UPI Inovasi Kurikulum: Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2022) Vo. 19, No. 2, hlm 255.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>

- Nurulhaq, Dadan dan Titin Supriastuti (2020) *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendekia Press)
- Permata, Linda (2019) *Skripsi “Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan*. hlm. 12
- Platform Merdeka Mengajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur Kurikulum Merdeka <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalkan/struktur/paud-sma/> (diakses 18 April 2023, 05.12 WIB)
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan (2022) *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Menengah, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran)
- R, Ahmad, N Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati (2022) “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah,” *Jurnal Syntax Admiation* 3, No. 8: 1008.
- Ramadina, Evy (2021) *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Vol. 7, No. 2: 1.
- Rifa’i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, (2022) *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*, *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8: 133.

- Riska, Seiska Afrita Hade Afriansyah (2020) Skripsi “*Administrasi Kurikulum*”, Fakultas Sastra Universitas Negeri Padang.
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing)
- Sudarto, dkk. (2021) *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*. Jurnal Universitas Negeri Makassar, Seminar Nasional Hasil Penelitian. Vol. 2, No. 2, hlm 15.
- Sudarto, Hafid, A & Amran, M. (2021) *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. hlm. 406–417.
- Sudaryono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP)
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sumarsih, Ineu dkk. (2022) *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung*. Jurnal Basicedu. Vol 6 No 5, hlm 8248.
- Susilo (2022) *Silabus Kurikulum Merdeka SMP/ ATP Kurikulum Merdeka SMP* (Minggu, 18 Desember

2022)

<https://www.mediaeducations.com/2022/05/silabus-kurikulum-merdeka-smp-atp.html>, (diakses 17 April 2023, 05.17 WIB)

Syarif, A. Hamid (2012) *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu)

Thahery, Rusyaidi (2023) International Journal of Technical and Vocational Education: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0* (Riau: STIE Mahaputra Riau) Vol. 3, No. 1, hlm. 11.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021) *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. (Jurnal Pendidikan Indonesia). 2(1): 118.

Ummatin, Khoiro (2015) *Sejarah Islam dan Budaya Lokal Kearifan dan Akomodasi Islam atas Tradisi Masyarakat* (Yogyakarta: Kalimedia)

W, Andriani, Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2, 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>

Wahira, Abd Hamid, Lukman HB (2023) *Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar*. Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023 Volume 1, Nomor 2

- Wahyudin, Dinn (2014) *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Wathoni, Kharisul (2011) *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press)
- Wiyani, Novan Ardy (2019) *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras)
- Y, Ardianti, & Amalia, N, (2022) *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, (2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2590/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 29 Mei 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Cahya Dwi Ariyani

NIM : 1903036036

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Cahya Dwi Ariyani

NIM : 1903036036

Alamat : Ds. Satriyan, RT. 01/ RW. 02, No. 32, Kec. Tersono, Kab. Batang, 50272

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Huda Banyuputih

Pembimbing : Drs. Wahyudi, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 minggu, mulai tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan tanggal 17 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Munif Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. NURUL HUDA BANYUPUTIH
TERAKREDITASI A
Nomor : 1857/BAN-SMI/SK/2022

Alamat : Jalan Lapangan Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang 51271 Email : mtsnhbyp@gmail.com NPSN : 20364545 NSM : 121233250014

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts.14/K.01/209/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRIN, S.H.I
NIP : 198004102007101002
Jabatan : Kepala MTs Nurul Huda Banyuputih Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cahya Dwi Ariyani
NIM : 1903036036
Pekerjaan : Mahasiswa Program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Study : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Ds. Satriyan RT 01 RW 02, Kec. Tersono Kab. Batang, 51272

Benar benar telah melaksanakan *research*/penelitian di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang dengan judul "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (PAI) DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH" mulai tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan 17 Juni 2023. Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



Batang, 18 Juni 2023
Kepala Madrasah

Khoirin, S.H.I
NIP. 198004102007101002

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs
NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV.
JAWA TENGAH**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Profil Sekolah
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.

6. Unit kantor/ruang kerja.
7. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya.
8. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
9. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
10. Pihak yang berperan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Batang.

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG,
PROV. JAWA TENGAH**

No	Informan Penelitian	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah	1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar? 2) Sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih? 3) Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih? 4) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda

			<p>Banyuputih?</p> <p>5) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>6) Apa saja setrategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>7) Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>8) Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>9) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs</p>
--	--	--	--

			<p>Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>10) Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru selama proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>11) Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>12) Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>13) Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>14) Hal apa yang</p>
--	--	--	---

			<p>perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>15) Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>16) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>17) Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p>
2	Waka Kurikulum	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang,	<p>1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>2) Sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p>

		Prov. Jawa Tengah	<p>3) Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>4) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>5) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>6) Apa saja setrategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>7) Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>8) Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan</p>
--	--	-------------------	--

			<p>Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>9) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>10) Apa saja pembentukan program untuk guru dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>11) Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru selama proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>12) Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum</p>
--	--	--	---

			<p>Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>13) Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>14) Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>15) Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif dan efisien?</p> <p>16) Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>17) Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum</p>
--	--	--	---

			<p>Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>18) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>19) Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p>
3	Guru SKI	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah	<p>1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>2) Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>3) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>4) Apakah Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?</p>

			<p>5) Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?</p> <p>6) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>7) Apa saja strategi Bapak/Ibu dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>8) Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan pembelajaran SKI?</p> <p>9) Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?</p> <p>10) Apakah Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?</p> <p>11) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam pelaksanaan Kurikulum</p>
--	--	--	---

			<p>Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>12) Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>13) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>14) Apa saja pembentukan program untuk siswa dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>15) Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p>
--	--	--	---

			<p>16) Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>17) Platform teknologi/media apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>18) Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI?</p> <p>19) Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif dan efisien sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?</p> <p>20) Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan</p>
--	--	--	--

			<p>Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>21) Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p> <p>22) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>23) Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?</p>
4	Siswa	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih, Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah	<p>1) Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?</p> <p>2) Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru</p>

			<p>menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?</p> <p>3) Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?</p> <p>4) Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?</p> <p>5) Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?</p> <p>6) Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?</p> <p>7) Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan pada kamu untuk</p>
--	--	--	---

			<p>mengkomunikasikan hasil pekerjaan kalian baik individu atau kelompok?</p> <p>8) Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?</p>
--	--	--	---

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : Khoirin, SHI

1. **Pertanyaan:** Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawaban: “Kurikulum Merdeka Belajar itu untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus terhadap materi esensial. Jadi potensi anak dan bakat anak memang dari awal harus sudah diketahui. Jadi, data awalnya berasal dari tes potensi kemudian dikembangkan apa yang menjadi bakat dan minat anak sehingga kita dapat focus dari potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Harapannya ketika potensi yang dimiliki anak sudah terlihat, maka dapat dengan mudah menyesuaikan program-program yang sesuai dari madrasah. Jika di kurikulum sebelumnya memakai standar kompetensi, sekarang menggunakan materi esensial yaitu materi yang paling dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik. Harapannya

kurikulum merdeka belajar ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Jika seperti MTs Nurul Huda mengacu pada pertanian maka pembelajaran di sekolah bisa disesuaikan agar minat dan bakat anak tersalurkan. Sehingga pola pikir dan cara belajar di masing masing sekolah bisa jadi berbeda.”

2. **Pertanyaan:** Sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sejak tahun pelajaran 2022/2023 dengan pemberlakuan yang dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas, tahun depan kelas 7 dan 8, dan pada tahun depan nya lagi kelas 7,8, dan 9.”

3. **Pertanyaan:** Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Tujuan utamanya adalah untuk mengikuti perkembangan pendidikan karena perkembangan pendidikan harus diakomodasi agar sekolah dapat mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada dan perkembangan pendidikan disekolah tidak tertinggal oleh sekolah lainnya. Selain itu, sekolah menghadapi persaingan dengan sekolah lain seperti SMP yang ada di sekitarnya. Jika tidak mengikuti perkembangan pendidikan yang baru, sekolah mengalami

ketertinggalan jaman yang akan berdampak pada penerimaan siswa baru.”

4. **Pertanyaan:** Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban:

- a. Mendaftakan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka.
- b. Mengikuti sosialisasi dari pemerintah.
Setelah adanya persetujuan dari pemerintah, sekolah mengikuti sosialisasi dari pemerintah untuk memahami bagaimana kurikulum merdeka.
- c. Melakukan sosialisasi pada madrasah.
Setelah mengikuti sosialisasi dari pemerintah dilanjutkan dengan menyampaikan informasi kepada stakeholder mengenai kurikulum merdeka.
- d. Mengikuti diklat.
Melakukan diklat secara online, Diklat mandiri dari madrasah dan Diklat dari pemerintah sebelum dilakukannya penerapan kurikulum merdeka pada masdrasah agar semua guru paham mengenai kurikulum tersebut.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sebelum mengajukan diri untuk melaksanakan kurikulum merdeka, Mts Nurul Huda terlebih dahulu melihat potensi sekolahnya apakah mampu atau tidak dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang paling penting yaitu meningkatkan penguasaan diri kami terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yaitu dengan cara mengikuti sosialisasi dan diklat. Selain peningkatan penguasaan diri kami juga menyiapkan dokumen-dokumen pembelajaran seperti KOM, modul ajar, ATP, buku, dan perangkat belajar lainnya. Mts Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang dijadikan sebagai *pilot project* dalam menerapkan kurikulum merdeka.

6. **Pertanyaan:** Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyupukktih?

Jawaban: “Saya melakukan sosialisasi kepada stakeholder. Pada awal menetapkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka yang pertama dilakukan oleh Mts Nurul Huda adalah melakukan sosialisasi kepada stakeholder untuk memberikan pemahaman mengenai kurikulum tersebut. Kemudian melakukan pelatihan kepada stakeholder. Pelatihan dilakukan secara online, mendatangkan pembicara dan belajar bersama melalui

video mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, ada pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dengan menunjukan pemimpin sebagai perwakilan sekolah.”

7. **Pertanyaan:** Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sarana prasarana dan guru merupakan faktor utama apakah sekolah siap atau tidak untuk menerapkan kurikulum merdeka. Mts Nurul Huda mempersiapkan sarana dan prasarana sedikit demi sedikit seperti memasang smart TV pada kelas, memfasilitasi laptop, wifi, dan android sebagai sarana sekolah. Karena masih awal menerapkan kurikulum merdeka sehingga persiapannya masih kurang. Disisi lain madrasah masih kurang pemahaman mengenai kurikulum merdeka dengan persentase 10% dan 90% sudah menerapkan sesuai dengan kurikulum merdeka.”

8. **Pertanyaan:** Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Karena masih dalam tahap awal mungkin masih ada beberapa kendala Namun jika kita melaksanakannya sesuai dengan kiat-kiat atau prosedur kementerian maka proses adaptasi awal ini bisa dikatakan cukup baik.”

9. **Pertanyaan:** Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Tetap menjalankan tugas saya sebagai kepala sekolah yaitu mengarahkan, membina, mengawasi guru agar lebih semangat dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar metode pembelajarannya tidak monoton hanya itu-itu saja dalam arti kita memberikan kesempatan seluas-luasnya agar siswa merdeka bisa berekspresi dan berimprovisasi dalam kelas. Mengembangkan sarana dan prasarana serta melaksanakan supervise kelas dengan baik.”

10. **Pertanyaan:** Mts Nurul Huda saat ini masih menerapkan 2 kurikulum lalu bagaimana upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka di Mts Nurul Huda?

Jawab: “Salah satu upayanya adalah berusaha menyinkronkan waktu pembelajaran dengan kurikulum tersebut karena memiliki struktur yang berbeda. Pada kurikulum merdeka memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan kurikulum 2013 sehingga sekolah berusaha meratakan jam pembelajaran agar menjadi sama antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan cara menambah kan jam pembelajaran atau materi tambahan pada kurikulum merdeka atau bisa juga disebut ekstrakurikuler. Karena kurikulum merdeka merupakan

kurikulum baru, jadi kurikulum merdeka pada Mts nurul Huda harus menyesuaikan dengan kurikulum 2013.”

11. **Pertanyaan:** Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru selama proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Kepala sekolah berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh guru. Persiapan guru sama dengan perencanaan pada sekolah namun guru memiliki satu tugas dalam kurikulum merdeka yaitu guru membuat administrasi pembelajaran dari capaian pembelajaran, ATP, dan lainnya. Sedangkan pada bagian staf kurikulum dibuatkan tim pengembang.”

12. **Pertanyaan:** Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Guru memang sedari awal sudah kami bina untuk mengikuti diklat terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.”

13. **Pertanyaan:** Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Kepala sekolah belum bisa memastikan atau menilai seberapa jauh perbedaan sebelum dan sesudah melaksanakan kurikulum merdeka karena masih dalam

tahap awal penerapan kurikulum merdeka. Intinya Mts Nurul Huda lebih bisa mengeksplor kemampuan siswa maupun guru karena tidak terikat dengan peraturan baku dari pemerintah sehingga sekolah dapat berinovasi dengan bebas.”

14. **Pertanyaan:** Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Menggunakan sistem digital karena menyongsong era 4.0 dan 5.0. Kami juga memiliki channel YouTube Mts Nurul Huda TV, channel ini dikelola oleh pihak IT sekolah. Untuk proses penilaian atau assessment menggunakan aplikasi CBT Exam secara berbayar.”

15. **Pertanyaan:** Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Secara umum, kelemahan dari penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya waktu sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah sehingga tidak semua guru memahami secara keseluruhan mengenai kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, guru diharuskan aktif karena modul pada kurikulum merdeka memiliki susunan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.”

16. **Pertanyaan:** Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab:

1. Sumber Daya Manusia
Pengetahuan mengenai kurikulum belum paham 100%.
2. Sarana prasarana
Keterbatasan sarana prasarana yang tersedia di Mts Nurul Huda.
3. Input siswa
Kemampuan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yang belum terlalu paham mengenai alur pembelajarannya.”

17. **Pertanyaan:** Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “Memberikan pelatihan secara online maupun offline, menambahkan sarana dan prasarana yang masih kurang, dan emberikan pengenalan mengenai kurikulum merdeka.”

18. **Pertanyaan:** Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda?

Jawab:

“Memang ada beberapa dampak yang kami rasakan mbak, di antaranya:

1. Dampak bagi madrasah.

Diharapkan berdampak positif karena dengan diterapkannya kurikulum merdeka dapat meningkatkan input siswa dan nama Mts Nurul Huda menjadi lebih dikenal dimasyarakat.

2. Dampak bagi guru

Berdampak positif bagi guru karena guru lebih bersemangat dalam belajar dan dampak negatif bagi guru adalah adalah guru yang tidak mau berkembang mengikuti perkembangan kurikulum yang ada disekolah maka akan mengalami ketertinggalan zaman yang akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri serta dapat menyebabkan adanya kesenjangan guru.

3. Dampak bagi siswa.

Berdampak positif bagi siswa karena Siswa dapat mengembangkan ilmu misalnya dapat mengembangkan pertanian dari projek P5 kurikulum merdeka mengenai pupuk organik yang melihat potensi lingkungan sekitarnya.”

19. **Pertanyaan:** Jika kurikulum merdeka diterapkan secara nasional untuk tahun ajaran selanjutnya, apakah sesuai atau memberikan impact yang lebih baik?

Jawab: “Iya, pada tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka sudah diterapkan 100% oleh Kemenag. Mts Nurul

Huda merasakan impact yang lebih baik dari adanya penerapan kurikulum merdeka.”

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden: Waka Kurikulum MTs Nurul HudaBanyuputih
Nama : Zaenal Arifin, S. Pd. I

1. **Pertanyaan:** Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawaban: “Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013 dimana titik beratnya yaitu tentang pembentukan karakter yang dispesifikkan. Jadi di awal sebelum dimulainya pembelajaran akademik masing-masing siswa diberi tes awal. Untuk melihat karakter dari siswa dan siswi jadi nanti karakter yang dimiliki masing-masing anak dapat terlihat. Sehingga memunculkan karakter yang berbeda-beda dari satu dekolah dengan sekolah yang lain.”

2. **Pertanyaan:** Sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sejak tahun ajaran 2022/2023 dengan pemberlakuan yang dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas 7. Pada saat ini sekolah masih menggunakan 2 kurikulum yaitu untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 2013. Namun pada Kementerian Agama sendiri sebenarnya inti dari kurikulum merdeka sudah diterapkan di kurikulum 2013 khusus pada mapel agama yaitu PAI dan Bahasa Arab.”

3. **Pertanyaan:** Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Tujuannya untuk untuk menyesuaikan perkembangan jaman di era teknologi dimana sumber belajar sekarang tidak murni dari guru melainkan sumber ilmu pengetahuan dapat dicari melalui berbagai cara seperti internet, YouTube dan lainnya sehingga pemerintah perlu membuat kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan jaman supaya siswa dapat mengikuti perkembangan jaman. Juga untuk mengikuti perkembangan pendidikan demi menyongsong era 5.0 karena pada prinsipnya madrasah merupakan agen perubahan atau agent of change, jika tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi maka tidak bisa melakukan perubahan pada keadaan siswa.”

4. **Pertanyaan:** Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, kami mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama pada bulan Juli 2022 yang berbasis MOOC (*Massive Open Online Course*). Kemudian melaksanakan diklat yang wajib diikuti oleh semua guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar pada bulan Agustus 2022. Setelah itu ada diklat lanjutan dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif Kabupaten Batang pada bulan Januari 2023. Kemudian pada saat Matsama dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk kelas VII. Kami memberikan asesmen diagnostik dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa Tujuannya tidak lain dan tidak bukan ya untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan memberikan kiat-kiat apa saja yang bisa kami berikan untuk peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki mbak.”

5. **Pertanyaan:** Bagaimana struktur Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban:

“Dalam seminggu terdapat 35 atau 42 jam pelajaran. Paling sedikit 3 jam pelajaran. Ada beberapa mapel yang terdapat di kurikulum 2013 Terdapat 16 mapel pada kurikulum merdeka di Mts Nurul Huda:

Akidah/akhlak 2 jam

SKI 2 jam

Fiqih 2 jam

Qoran Hadist 2 jam

Bahasa Arab 3 jam

PKN 3 jam

Bahasa Indonesia 5jam

MTK 4 jam

IPA 4 jam (pada kurikulum sebelumnya 6jam)

IPS 3 jam (pada kurikulum sebelumnya 4 jam)

Bahasa inggris 3 jam

PJOK 2 jam (pada kurikulum sebelumnya 2 jam)

Seni Budaya 2 jam

Informatika 2 jam

Bahasa Jawa 1 jam (mulok)

Ke NU-an 1 jam (mulok)

Pada struktur kurikulum merdeka jam mapel tidak bersifat paten misalnya dalam satu tahun jam mapel bahasa Indonesia diberikan waktu 150 jam. Sekolah diperbolehkan

menggunakan total waktu tersebut untuk digunakan dalam berapa bulan atau satu semester atau digunakan rata satu tahun tergantung oleh kebijakan madrasah. Misalnya madrasah memutuskan dalam satu bulan mempelajari mapel bahasa Indonesia, namun hal tersebut akan menyulitkan madrasah pada saat melakukan evaluasi mapel.”

6. **Pertanyaan:** Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, kami mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama pada bulan Juli 2022 yang berbasis MOOC (*Massive Open Online Course*). Kemudian melaksanakan diklat yang wajib diikuti oleh semua guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar pada bulan Agustus 2022. Setelah itu ada diklat lanjutan dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif Kabupaten Batang pada bulan Januari 2023. Kemudian pada saat Matsama dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk kelas VII. Kami memberikan asesmen diagnostik dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa Tujuannya tidak lain dan tidak

bukan ya untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan memberikan kiat-kiat apa saja yang bisa kami berikan untuk peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki mbak.”

7. **Pertanyaan:** Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Mts Nurul Huda masih awal menerapkan kurikulum merdeka sehingga pelaksanaannya masih kurang. Selain itu, penerapan atau pemberlakuan kurikulum merdeka juga baru dilaksanakan oleh Kementerian Agama satu tahun setelah Dinas Pendidikan melakukan pemberlakuan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ada perbedaan penamaan pada programnya dengan kurikulum sebelumnya seperti standar kompetensi menjadi capaian pembelajaran, RPP menjadi Modul, dan KPM menjadi KPTP. Modul yang digunakan pada Mts Nurul Huda merupakan modul modifikasi. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ada yang namanya pembelajaran diferensial atau perlakuan yang berbeda terhadap siswa siswi yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Semisal ada siswa yang gaya belajarnya dituntun, maka guru akan menyesuaikan. Jika gaya belajarnya diberi pancingan-pancingan, nanti guru juga menyesuaikan. Jadi dalam memberikan pembelajaran tidak dipukul rata

metodenya. Jadi memang harus disesuaikan antara data awal dan model pembelajarannya.”

8. **Pertanyaan:** Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab:

1. Melakukan sosialisasi kepada stakeholder

Pada awal menetapkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka yang pertama dilakukan oleh Mts Nurul Huda adalah melakukan sosialisasi kepada stakeholder untuk memberikan pemahaman mengenai kurikulum tersebut

2. Melakukan pelatihan kepada stakeholder

Pelatihan dilakukan secara online, mendatangkan pembicara dan belajar bersama melalui video mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, ada pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dengan menunjukkan pemimpin sebagai perwakilan sekolah.

3. Persiapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Mts Nurul Huda masih terbatas atau belum meratanya fasilitas digital seperti smart tv dan siswa yang tidak mempunyai hp atau siswa yang mondok yang mempunyai waktu terbatas untuk membawa hp sehingga sekolah sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran.

“Sebenarnya dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah mbak. Jadi guru-guru diberikan kebebasan memilih asalkan tetap dalam koridor aturan sekolah. Artinya walaupun guru diberi kemerdekaan dalam menentukan metode, pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran guru tetap harus bertumpu pada aturan akademik sekolah dalam pemilihannya.”

9. **Pertanyaan:** Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Sarana dan prasarana di Mts Nurul Huda masih terbatas belum mencukupi atau belum 100%. Seperti belum meratanya fasilitas smart tv pada semua kelas pada Mts nurul Huda hanya mempunyai dua unit dan jika ada yang membutuhkan dalam proses pembelajaran maka harus meminta ijin terlebih dahulu dan mengambil nya ditempat khusus penyimpanan smart tv. Kendala lain dari sarana prasarana pada siswa yang tidak mempunyai hp atau siswa yang mondok yang mempunyai waktu terbatas untuk membawa hp sehingga sekolah sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran jika membutuhkan hp.”

10. **Pertanyaan:** Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Penerapan kurikulum merdeka di Mts Nurul Huda terbilang lancar namun masih menghadapi beberapa kendala. Kendalanya antara lain kemampuan sekolah yang belum menyeluruh mengerti mengenai kurikulum merdeka dan sekolah masih melakukan adaptasi dalam menerapkan kurikulum merdeka karena masih tahap awal jadi sebisa mungkin kita akan berusaha berkembang”

11. **Pertanyaan:** Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Kami harus lebih semangat dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar metode pembelajarannya tidak monoton hanya itu-itu saja dalam arti kita memberikan kesempatan seluas-luasnya agar siswa merdeka bisa bereksprosi dan berimprovisasi dalam kelas. Mengembangkan sarana dan prasarana serta melaksanakan supervisi kelas dengan baik.”

12. **Pertanyaan:** Apa saja pembentukan program untuk guru dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: ““Kurikulum Merdeka Belajar ini juga memberikan satu pembelajaran yaitu penekanan pada proyek yang disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Namun jika di Kemenag diberikan slogan lagi yaitu Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PRPA). Pada kurikulum merdeka terdapat plus proyek yang bernama P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut terbagi menjadi dua proyek yaitu proyek madrasah dan proyek mapel. Pada proyek madrasah minimal harus diadakan sebanyak 3 kali dalam setahun dan pada proyek mapel 20% dari kegiatan tatap muka. Bentuk proyek P5 dilihat dari potensi lingkungannya. Dalam proyek P5 terdapat 8 tema yang disediakan oleh pemerintah dan sekolah memilih tiga tema yang ada. Sekolah Mts Nurul Huda mengambil tema organik, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kegiatan dari tema yang diambil antara lain kegiatan membuat pengolahan sampah, hafalan juz amma, dan pada tema kearifan lokal melakukan kegiatan pembacaan maulid. Sehingga siswa mengetahui apa itu maulid, sejarah maulid, isi maulid, dan arti dari maulid. Hasil dari kegiatan proyek P5 madrasah maupun mapel akan ditampilkan melalui kegiatan Gelar Karya. Jadi dalam pembelajarannya tidak hanya menyampaikan materi sampai anak bisa, namun harapannya anak juga dapat

mempraktekkan atau mengaplikasikan dalam bentuk proyek, portofolio, atau peran seperti penampilan-penampilan sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan siswa menjadi aktif tidak hanya pasif mendengarkan saja agar tujuannya dapat menanamkan sikap bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri melalui materi pembelajaran””

13. **Pertanyaan:** Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru selama proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Ya dengan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh guru. Persiapan guru sama dengan perencanaan pada sekolah namun guru memiliki satu tugas dalam kurikulum merdeka yaitu guru membuat administrasi pembelajaran dari capaian pembelajaran, ATP, dan lainnya.”

14. **Pertanyaan:** Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Selaku guru, tentu saya dapat melihat bahwa kompetensi siswa Mts Nurul Huda lebih berkembang. Kognitif dan afektif lebih berkembang dan fleksibel karena disesuaikan dengan potensi diri dan potensi lingkungan.”

15. **Pertanyaan:** Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Menggunakan sistem digital karena menyongsong era 4.0 dan 5.0. Kami juga memiliki channel YouTube Mts Nurul Huda TV, channel ini dikelola oleh pihak IT sekolah. Untuk proses penilaian atau assessment menggunakan aplikasi CBT Exam secara berbayar.”

16. **Pertanyaan:** Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif dan efisien?

Jawab: “Iya, sudah efektif dan efisien”

17. **Pertanyaan:** Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Mts Nurul Huda melakukan evaluasi terkait segala aspek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar seperti sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan pada seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Untuk waktu pelaksanaannya Mts Nurul Huda melakukan evaluasi dalam beberapa kurun waktu antar lain satu bulan sekali, evaluasi setiap satu semester, dan satu tahun sekali (evaluasi akhir/evaluasi diri) pada pertemuan rutin. Evaluasi akhir digunakan untuk mengetahui apa saja kelemahan pada

pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan analisis SWOT.”

18. **Pertanyaan:** Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Tidak semua guru memahami secara keseluruhan mengenai kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, guru diharuskan aktif karena modul pada kurikulum merdeka memiliki susunan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kemampuan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yang belum terlalu paham mengenai alur pembelajarannya.”

19. **Pertanyaan:** Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “Meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan bertahan dengan begitu maka akan berkembang serta memberikan dampak yang jauh lebih baik dari kurikulum sebelumnya.”

20. **Pertanyaan:** Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Sejauh ini yang saya lihat baik guru maupun siswa menjadi lebih merdeka kompetensi siswa Mts Nurul Huda

lebih berkembang baik secara kognitif dan afektif serta lebih fleksibel karena disesuaikan dengan kemampuan siswanya dan kekreatifan gurunya.”

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : Zaenal Arifin, S. Pd. I

1. **Pertanyaan:** Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawaban: “Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013 dimana titik beratnya yaitu tentang pembentukan karakter yang dispesifikkan. Jadi di awal sebelum dimulainya pembelajaran akademik masing-masing siswa diberi tes awal. Untuk melihat karakter dari siswa dan siswi jadi nanti karakter yang dimiliki masing-masing anak dapat terlihat. Sehingga memunculkan karakter yang berbeda-beda dari satu dekolah dengan sekolah yang lain.”

2. **Pertanyaan:** Sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Sejak tahun ajaran 2022/2023.”

3. **Pertanyaan:** Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawaban: “Tujuannya untuk untuk menyesuaikan perkembangan jaman di era teknologi dimana sumber belajar sekarang tidak murni dari guru melainkan sumber ilmu pengetahuan dapat dicari melalui berbagai cara seperti internet, YouTube dan lainnya sehingga pemerintah perlu membuat kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan jaman supaya siswa dapat mengikuti perkembangan jaman. Juga untuk mengikuti perkembangan pendidikan demi menyongsong era 5.0 karena pada prinsipnya madrasah merupakan agen perubahan atau agent of change, jika tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi maka tidak bisa melakukan perubahan pada keadaan siswa.”

4. **Pertanyaan:** Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, kami mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama pada bulan Juli 2022 yang berbasis MOOC (*Massive Open Online Course*). Kemudian melaksanakan diklat yang wajib diikuti oleh semua guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar pada bulan Agustus 2022. Setelah itu ada diklat lanjutan dari K3Mts (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif

Kabupaten Batang pada bulan Januari 2023. Kemudian pada saat Matsama dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk kelas VII. Kami memberikan asesmen diagnostik dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa Tujuannya tidak lain dan tidak bukan ya untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan memberikan kiat-kiat apa saja yang bisa kami berikan untuk peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki mbak.”

5. **Pertanyaan:** Apa saja dokumen yang perlu dipersiapkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar, serta perangkat pembelajaran lainnya.

6. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)?

Jawab: Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) itu ya acuan dasar pembelajaran di madrasah sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran mbak.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)?

Jawab: Penyusunan KOM sendiri terbilang cukup sistematis serta melibatkan stakeholder meliputi guru dan komite. KOM disusun sesuai visi, misi, tujuan, dan apa yang menjadi khas madrasah. Sebelum masuk tahun ajaran baru kami sudah menyusun sesuai kemampuan kita semaksimal mungkin tentang penerapan kurikulum merdeka agar di tahun pertama ini dapat terlaksana dengan baik.

8. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Jawab: Pada kurikulum sebelumnya, ATP disebut sebagai silabus. ATP disusun dengan mengikuti jalannya waktu pembelajaran yang digunakan untuk mengukur CP. ATP harus mencakup keberagaman potensi, kebutuhan, perkembangan, tahap belajar, dan kepentingan peserta didik. Selain itu, ATP harus disesuaikan dengan karakteristik madrasah, peserta didik, serta lingkungan disini mbak. Pemerintah menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

9. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Jawab: “Sebenarnya dalam penyusunan ATP kami menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-

masing peserta didik yang diampu. Kementerian Agama belum menyediakan beberapa contoh ATP dan modul ajar yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar agar dapat memudahkan kami dalam penyusunan.”

10. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran (CP)?

Jawab: CP digunakan sebagai acuan guru pada madrasah tentang apa saja yang harus dicapai saat pembelajaran yang diambil sesuai dengan kondisi dan situasi madrasah. Jadi, kita *break down* mana yang tepat digunakan untuk kelas VII yang dipadukan dengan materi yang bisa disampaikan secara lebih rinci dengan buku panduan. Misalnya pada Mts Nurul Huda mengambil materi esensial sebagai CP pada madrasahnyanya. yang menjadi *grand design* yang bisa diterapkan di fase D.

11. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan modul ajar?

Jawab: Modul merupakan seperangkat metode dan pedoman pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

12. **Pertanyaan:** Apakah Bapak menyusun sendiri modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: “Iya, jadi saya selaku guru PAI Mts Nurul Huda melakukan modifikasi dan inovasi modul pada mapel yang belum ada contohnya dari Kementerian Agama. Untuk

kegiatan pembelajaran, guru Mts Nurul Huda melakukan ATM (ambil, tiru, modifikasi) pada modul.”

13. **Pertanyaan:** Komponen materi di modul seperti apa yang bapak gunakan?

Jawaban: “Untuk modul disetiap sekolah berbeda beda namun harus ada beberapa komponen yang wajib dimasukkan antara lain:

1. Identitas

Berisi kan identitas madrasah atau sekolah, mapel, guru, capaian pembelajaran dan alokasi waktu

2. Tujuan pembelajaran

Metode apa yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran

3. Kegiatan pembelajaran

Memuat tentang materi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa

4. Penilaian atau evaluasi

Memuat tentang bagaimana model evaluasi yang digunakan Mts Nurul Huda padalam melakukan penilaian.”

14. **Pertanyaan:** Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?

Jawaban:

“Langkah dalam menyusun modul:

1. Menentukan CP (Capaian Pembelajaran)

CP digunakan sebagai acuan guru pada madrasah apa saja yang harus dicapai saat pembelajaran yang diambil sesuai dengan kondisi dan situasi madrasah. Misalnya pada Mts Nurul Huda mengambil materi essential sebagai CP pada madrasahnyanya.

2. Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Dahulu ATP bernama silabus

3. Alokasi waktu (pronas, peta)

Merupakan pembuatan jadwal pembelajaran

4. Pemetaan tujuan pembelajaran

5. Membuat modul

6. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

7. Proses pembelajaran modul ajar pada siswa

8. Penilaian

Penilaian dilakukan secara sumatif (ulangan atau ujian semester) dan formatif (ulangan harian)

9. Melakukan analisa

Pada mulanya kurikulum merdeka itu terdapat tiga pilihan. Pertama, mengambil dari kementerian kemudian kita ambil tanpa diinovasi; Kedua, mengambil dari kementerian kemudian kita ambil tanpa diinovasi; Ketiga, membuat inovasi kurikulum sendiri sesuai dengan kode input potensi

dari siswa, itulah yang diharapkan. Karena memang harapannya dibuat dan dikembangkan oleh madrasah. Nah, untuk modul sendiri kami memodifikasi dan menginovasi modul pada mapel SKI karena belum ada contohnya dari Kementerian Agama. Untuk kegiatan pembelajaran, guru Mts Nurul Huda melakukan ATM (ambil, tiru, modifikasi) pada modul.”

15. **Pertanyaan:** Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mapel SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Untuk proses pembelajarannya seperti biasa meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa yang disesuaikan dengan masing-masing kemampuan dan kebutuhan siswa.”

16. **Pertanyaan:** Bagaimana kegiatan pendahuluan Kurikulum Merdeka Belajar pada mapel SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa bersama, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi, dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak lupa kami menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai topiknya. Sumber belajarnya

dipersiapkan. Juga menyiapkan kondisi secara fisik siswa agar siap belajar apa tidak. Tujuannya tidak lain karena memang agar kita mengetahui sejauh mana persiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.”

17. **Pertanyaan:** Bagaimana kegiatan inti Kurikulum Merdeka Belajar pada mapel SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Saat pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan mengaitkan antara materi baru dengan materi lama. Tentu hal ini melibatkan peserta didik agar tetap aktif di kelas mbak. Guru bisa saja memberikan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata dengan berbagai metode, kalau waktu itu saya sesekali menayangkan perjalanan video perjalanan khilafah. Kemudian siswa menyimpulkan tentang tayangan tersebut.”

18. **Pertanyaan:** Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

Jawab: “Metode yang digunakan Mts Nurul Huda adalah metode yang bervariasi dimana metode tersebut menekankan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya metode ceramah dan diselingi metode lain diantaranya point counter-point, FGD (Fokus Group Discussion), metode pembelajaran digital, dll. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ada yang namanya pembelajaran diferensial atau perlakuan yang berbeda

terhadap siswa siswi yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Semisal ada siswa yang gaya belajarnya dituntun, maka guru akan menyesuaikan. Jika gaya belajarnya diberi pancingan-pancingan, nanti guru juga menyesuaikan. Jadi dalam memberikan pembelajaran tidak dipukul rata metodenya. Jadi memang harus disesuaikan antara data awal dan model pembelajarannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dimana semua urusan rumah tangga yang mengatur adalah sekolah namun tidak keluar dari koridor yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang baru diluncurkan dimana guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran karena karakteristik siswa dari awal sudah diketahui. Jika dalam satu kelas maksimal ada 32 siswa yang karakternya berbeda-beda sehingga metode pembelajarannya pun tidak monoton hanya itu-itu saja dalam arti kita memberikan kesempatan seluas-luasnya agar siswa merdeka bisa berekspresi dan berimprovisasi dalam kelas. Sehingga penekanannya sekarang benar-benar siswa menjadi lebih aktif dalam arti sesuai dengan karakteristiknya dan tetap dalam koridor sesuai yang disepakati dari awal antara siswa dengan guru. Jika terdapat siswa yang metode pembelajarannya hanya mendengar, tidak mungkin dari guru menerapkan metode

diskusi terus menerus. Namun suatu saat tetap ada metode penyampaian dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa. Sebaliknya, untuk siswa yang lebih aktif tidak mungkin hanya duduk saja maka perlu pembelajaran model diskusi. Kemudian dari proyek tersebut, yang namanya anak ingin diakui keberadaannya diketahui hasilnya maka ujungnya adalah proyek itu sebagai hasil dari pembelajaran di dalam kelas. Pada proses pembelajaran dapat menggunakan gadget namun tergantung dari keputusan guru apakah memang membutuhkan gadget atau tidak selama proses pembelajaran. Jika membutuhkan gadget dalam proses pembelajaran maka setelah proses pembelajaran selesai gadget harus dikumpulkan kepada wali kelas atau pada tempat khusus penyimpanan dan diambil pada saat pulang sekolah. Mts Nurul Huda memiliki aturan yang ketat mengenai penggunaan gadget didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Pada saat proses pembelajaran siswa kemungkinan besar tidak dapat menyalahgunakan gadget karena masih dibawah pengawasan guru. Mts Nurul Huda menyatakan bahwa mungkin ada beberapa siswa yang dapat menyalahgunakan gadget namun itu terbilang peluangnya sangat kecil karena penggunaan gadget didalam kelas maupun dilingkungan sekolah sudah

disesuaikan kebutuhannya oleh sekolah. Sebenarnya dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Guru diberikan kebebasan memilih asalkan tetap dalam koridor aturan sekolah. Artinya walaupun guru diberi kemerdekaan dalam menentukan metode, pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran guru tetap harus bertumpu pada aturan akademik sekolah dalam pemilihannya.”

19. **Pertanyaan:** Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Modul Ajar?

Jawab: “Ya, sudah sesuai. Proses pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan modul yang dibuat dan seiring dalam kegiatan belajar akan terus berkembang.”

20. **Pertanyaan:** Apakah Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

Jawab: “Kurikulum merdeka sesuai dengan mapel PAI dimana capaian pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa di Mts Nurul Huda. Pada kurikulum merdeka sekolah dapat menyelesaikan dengan kondisi sedangkan pada kurikulum 2013 harus mengikuti sesuai aturan baku dari pemerintah.”

21. **Pertanyaan:** Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Sarana dan prasarana di Mts Nurul Huda masih terbatas belum mencukupi atau belum 100%. Seperti belum meratanya fasilitas smart tv pada semua kelas pada Mts nurul Huda hanya mempunyai dua unit dan jika ada yang membutuhkan dalam proses pembelajaran maka harus meminta ijin terlebih dahulu dan mengambil nya ditempat khusus penyimpanan smart tv. Kendala lain dari sarana prasarana pada siswa yang tidak mempunyai hp atau siswa yang mondok yang mempunyai waktu terbatas untuk membawa hp sehingga sekolah sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran jika membutuhkan hp.”

22. **Pertanyaan:** Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Penerapan kurikulum merdeka di Mts Nurul Huda terbilang lancar namun masih menghadapi beberapa kendala. Kendalanya antara lain kemampuan sekolah yang belum menyeluruh mengerti mengenai kurikulum merdeka dan sekolah masih melakukan adaptasi dalam menerapkan kurikulum merdeka karena masih tahap awal jadi sebisa mungkin kita akan berusaha berkembang”

23. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawab: “Kurikulum Merdeka Belajar ini juga memberikan satu pembelajaran yaitu penekanan pada proyek yang disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Namun jika di Kemenag diberikan slogan lagi yaitu Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PRPA). Pada kurikulum merdeka terdapat plus proyek yang bernama P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut terbagi menjadi dua proyek yaitu proyek madrasah dan proyek mapel. Pada proyek madrasah minimal harus diadakan sebanyak 3 kali dalam setahun dan pada proyek mapel 20% dari kegiatan tatap muka. Bentuk proyek P5 dilihat dari potensi lingkungannya. Dalam proyek P5 terdapat 8 tema yang disediakan oleh pemerintah dan sekolah memilih tiga tema yang ada. Sekolah Mts Nurul Huda mengambil tema organik, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kegiatan dari tema yang diambil antara lain kegiatan membuat pengolahan sampah, hafalan juz amma, dan pada tema kearifan lokal melakukan kegiatan pembacaan maulid. Sehingga siswa mengetahui apa itu maulid, sejarah maulid, isi maulid, dan arti dari maulid. Hasil dari kegiatan proyek P5 madrasah maupun mapel akan ditampilkan melalui kegiatan Gelar Karya. Jadi dalam

pembelajarannya tidak hanya menyampaikan materi sampai anak bisa, namun harapannya anak juga dapat mempraktekkan atau mengaplikasikan dalam bentuk projek, portofolio, atau peran seperti penampilan-penampilan sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan siswa menjadi aktif tidak hanya pasif mendengarkan saja agar tujuannya dapat menanamkan sikap bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri melalui materi pembelajaran”

24. **Pertanyaan:** Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Selaku guru, tentu saya dapat melihat bahwa kompetensi siswa Mts Nurul Huda lebih berkembang. Kognitif dan afektif lebih berkembang dan fleksibel karena disesuaikan dengan potensi diri dan potensi lingkungan.”

25. **Pertanyaan:** Platform teknologi/media apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Menggunakan sistem digital karena menyongsong era 4.0 dan 5.0. Kami juga memiliki channel YouTube Mts Nurul Huda TV, channel ini dikelola poleh

pihak IT sekolah. Untuk proses penilaian atau assessment menggunakan aplikasi CBT Exam secara berbayar.”

26. **Pertanyaan:** Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI?

Jawab: “Sudah cukup sesuai, walaupun masih bertahap misalnya fasilitas smart tv yang disediakan oleh sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mencari materi PAI. Selain itu pada mapel fiqih materi pemandian jenazah sekolah sudah menyediakan alat untuk pemandian jenazah.”

27. **Pertanyaan:** Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif dan efisien sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

Jawab: Iya, sistem kurikulum merdeka belajar sudah efektif dan efisien sesuai dengan mata pelajaran SKI.

28. **Pertanyaan:** Bagaimana penilaian atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab: “Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Guru melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis, dengan memberikan lima soal yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Untuk assesment sumatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dilakukan secara online di kelas karena terdapat

kode token supaya bisa masuk ke mapel yang akan dilakukan asesmen. Untuk assesment sumatif, sumatif tengah semester, dan sumati akhir semester dilakukan secara online di kelas karena terdapat kode token supaya bisa masuk ke mapel yang akan dilakukan assesment. Misalnya siswa sudah masuk aplikasi dengan user dan password namun siswa belum bisa mengikuti ulangan harian jika belum mendapatkan token mapel nya. Selain itu token tersebut dapat berubah ubah setiap waktu. Penilaian ulangan harian ini menggunakan CBT. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi berbayar dengan biaya yang yang disesuaikan dengan kapasitas yang diinginkan oleh sekolah. Mts Nurul Huda membeli aplikasi ini Sebesar 7 JT dengan kapasitas 2.000 siswa dan bisa digunakan oleh sekolah lain. MTs Nurul Huda merupakan operator untuk satu kabupaten Batang. Untuk kuota yang digunakan untuk mengoperasikan aplikasi ini tidak terlalu besar, untuk total 16 mapel membutuhkan 2GB. Kuota sebesar itu tidak memberatkan siswa dan yang tidak mempunyai handphone sekolah menyediakan laptop dan komputer di ruangan khusus (Lab. Komputer).”

29. **Pertanyaan:** Apa perbedaan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab: “Penilaian formatif bertujuan memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta didik serta digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan oleh guru SKI menggunakan beberapa bentuk asesmen, seperti tes lisan, kinerja/proyek dalam bentuk tugas proyek dan presentasi materi dalam kelompok, serta tes tertulis menggunakan CBT Exam. Untuk penilaian setelah pembelajaran yang "digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Hasil observasi dilapangan menunjukkan jika guru melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis, dengan memberikan lima soal yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Untuk asesmen sumatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dilakukan secara online di kelas dengan CBT Exam karena terdapat kode token supaya bisa masuk ke mapel yang akan dilakukan asesmen. Penilaian proyek dalam mapel SKI yaitu unjuk kerja mempresentasikan materi tiap kelompok. Jadi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merangum materi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu dilaksanakan tanya jawab baik dari

guru maupun peserta didik kemudian saya nilai. Asesmen seperti ini membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak merasa terpacu dengan penilaian. Sehingga dengan adanya evaluasi yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran”

30. **Pertanyaan:** Adakah patokan khusus dalam menentukan asesmen/penilaian?

Jawab: “Untuk penilaian dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang telah diterapkan. karena tidak ada KKM seperti pada kurikulum sebelumnya melainkan menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan menggunakan interval nilai karena penilaiannya sekarang berbeda menggunakan penilaian sumatif dan formatif

31. **Pertanyaan:** Menurut bapak, apa perbedaan KKM dengan KKTP?

Jawab: “KKM itu ya penentuan kelulusan siswa atau tidak yang berupa angka. Sedangkan KKTP gunanya untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, apakah sudah tercapai atau tidak. Bentuknya menggunakan interval nilai mbak. Untuk kurikulum 2013 dengan KKM 78. Tapi di kurikulum merdeka itu yang dipikiran kita itu

bagaimana anak ini bisa menjawab dengan benar sekilas itu seperti apa”

32. **Pertanyaan:** Untuk penilaian yang berubah dari Paper Based Test menjadi Computer Based Test memudahkan atau menyulitkan?

Jawab: “Justru kami sangat dimudahkan. Pada platform yang digunakan, guru hanya membuat templete soal dan jawaban setelah itu dimasukkan ke aplikasi. Guru juga tidak repot mengoreksi semua soal karena nilai akan otomatis keluar oleh sistem dan dapat didownload.”

33. **Pertanyaan:** Bagaimana guru dalam menutup pembelajaran SKI?

Jawab: “Kegiatan penutup berisi kegiatan dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung agar sama-sama merefleksikan pembelajaran dengan penilaian singkat dan nanti dari anak anak acak yang menjawab. Guru meminta siswa untuk mereview atau memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan sebagai bentuk refleksi akhir. Kemudian harapannya sebelum menutup pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu ya pembelajaran ditutup seperti biasa mbak dengan berdoa dan mengucapkan salam.”

34. **Pertanyaan:** Adakah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Tidak semua guru memahami secara keseluruhan mengenai kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, guru diharuskan aktif karena modul pada kurikulum merdeka memiliki susunan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kemampuan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yang belum terlalu paham mengenai alur pembelajarannya.”

35. **Pertanyaan:** Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “Meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan bertahan dengan begitu maka akan berkembang serta memberikan dampak yang jauh lebih baik dari kurikulum sebelumnya.”

36. **Pertanyaan:** Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Nurul Huda Banyuputih?

Jawab: “Selaku guru SKI sejauh ini yang saya lihat baik guru maupun siswa menjadi lebih merdeka kompetensi siswa Mts Nurul Huda lebih berkembang baik secara kognitif dan afektif serta lebih fleksibel karena disesuaikan

dengan potensi diri dan potensi lingkungan kemampuan siswanya dan kekreatifan gurunya.”

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Siswa Kelas VII A MTs Nurul Huda Banyuputih
Nama : Dita Safarotul Listyani

- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu mengucapkan salam?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
Jawab: “Iya kak ditanyain.”
- Pertanyaan:** Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
Jawab: “Tujuannya biasanya dijelasin setelah ngasih tau pelajarannya apa kak.”
- Pertanyaan:** Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?
Jawab: “Iya senang.”
- Pertanyaan:** Pernahkah kamu mengisi angket/pertanyaan/tes oleh sekolah tentang metode

pembelajaran dan minat bakat siswa? Jika iya, kapan tes tersebut dilaksanakan? Serta, metode pembelajaran dan minat bakat apa yang kamu tulis?

Jawab: “Pada saat Matsama saya diberi tes tertulis calistung dan BTA. Saya menyukai kerja kelompok di sekolah karena tidak terlalu berat jika dikerjakan bersama. Saya suka cepet-cepetan buat jawab pertanyaan rebutan kak Tes bakat dan minatnya dilakukan dengan mengisi formulir dan praktek secara langsung kak. Saya menyukai olahraga voli.”

6. **Pertanyaan:** Apakah yang sekolah berikan dalam menanggapi metode dan minat bakat yang kamu sukai?

Jawab: “Kalo kerja kelompok kadang Pak Zaenal suka ngasih tugas buat merangkum khilafah. Tapi jika ada bakat dan minat yang saya miliki sekolah ngasih pelatihan atau ekstrakurikuler gitu kak.”

7. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?

Jawab: “Iya, kadang pake proyektor buat nonton video kemudian kami merangkum.”

8. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?

Jawab: “Sering kak.”

9. **Pertanyaan:** Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?

Jawab: “Iya kak selalu.”

10. **Pertanyaan:** Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?

Jawab: “Tugas pasti ada kak kadang langsung dikumpulin kadang buat PR.”

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Siswa Kelas VII B MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : Zalva Fardani

1. **Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu mengucapkan salam?
Jawab: “Iya kak.”
2. **Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
Jawab: “Ditanya kak.”
3. **Pertanyaan:** Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
Jawab: “Iya kak.”
4. **Pertanyaan:** Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?
Jawab: “Iya senang.”
5. **Pertanyaan:** Pernahkah kamu mengisi angket/pertanyaan/tes oleh sekolah tentang metode pembelajaran dan minat bakat siswa? Jika iya, kapan tes

tersebut dilaksanakan? Serta, metode pembelajaran dan minat bakat apa yang kamu tulis?

Jawab: “Saya lupa kak. Tapi, paling kalau di sekolah saya hanya mendengarkan guru saja sih kak.”

6. **Pertanyaan:** Apakah yang sekolah berikan dalam menanggapi metode yang kamu sukai?

Jawab: “Ya kalau Pak Zaenal menjelaskan saya dengerin aja kak sambil dicatat kalau disuruh.”

7. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?

Jawab: “Iya, kadang pake laptop tapi jarang sih.”

8. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?

Jawab: “Sering.”

9. **Pertanyaan:** Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?

Jawab: “Iya kak. Terus yang Tanya juga banyak bias sampai 10 anak tunjuk tangan.”

10. **Pertanyaan:** Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?

Jawab: “Iya kesimpulannya ditulis. Tugasnya juga ada.”

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Siswa Kelas VII D MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : M. William Ernest

1. **Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu mengucapkan salam?
Jawab: “Iya kak.”
2. **Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
Jawab: “Iya kak.”
3. **Pertanyaan:** Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
Jawab: “Iya kak.”
4. **Pertanyaan:** Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?
Jawab: “Senang kakkadang bosan.”
5. **Pertanyaan:** Pernahkah kamu mengisi angket/pertanyaan/tes oleh sekolah tentang metode pembelajaran dan minat bakat siswa? Jika iya, kapan tes

tersebut dilaksanakan? Serta, metode pembelajaran dan minat bakat apa yang kamu tulis?

Jawab: “Iya kak. Dulu dikasih tes pilihan ganda gitu pas Matsama. Saya suka kerja kelompok di kelas kak. Terus waktu itu saya mengisi sepak bola kak.”

6. **Pertanyaan:** Apakah yang sekolah berikan dalam menanggapi metode yang kamu sukai?

Jawab: “Di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga setiap hari kamis.”

7. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?

Jawab: “Iya, kadang pake laptop.”

8. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?

Jawab: “Sering.”

9. **Pertanyaan:** Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?

Jawab: “Iya kak.”

10. **Pertanyaan:** Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?

Jawab: “Iya kesimpulannya ditulis kadang dibacakan sama Pak Zaenal. Setiap pertemuan selalu ada tugas yang langsung dikerjakan saat itu juga kak.”

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Siswa Kelas VII E MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : Laelatul Khasanah

- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu mengucapkan salam?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?
Jawab: “Senang kak.”
- Pertanyaan:** Pernahkah kamu mengisi angket/pertanyaan/tes oleh sekolah tentang metode pembelajaran dan minat bakat siswa? Jika iya, kapan tes

tersebut dilaksanakan? Serta, metode pembelajaran dan minat bakat apa yang kamu tulis?

Jawab: “Iya kak Ada hari tertentu kadang mendadak untuk mengisi data. Saya gatau suka apa kak, tapi saya suka kerja kelompok kak. Kalau di SKI saya disuruh merangkum materi bareng sama teman-teman di kelas terus presentasi di depan. Saya juga suka membaca.”

6. **Pertanyaan:** Apakah yang sekolah berikan dalam menanggapi metode yang kamu sukai?

Jawab: “Saya ikut ekskul.”

7. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar?

Jawab: “Iya, pake laptop.”

8. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?

Jawab: “Sering.”

9. **Pertanyaan:** Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?

Jawab: “Iya kak.”

10. **Pertanyaan:** Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?

Jawab: “Kesimpulannya kadang dibacakan sama Pak Zaenal. Setiap pertemuan selalu ada tugas yang langsung dikerjakan. Tugasnya susah-susah.”

Lampiran 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NURUL HUDA BANYUPUTIH, KAB. BATANG, PROV. JAWA TENGAH

Responden : Siswa Kelas VII F MTs Nurul Huda Banyuputih

Nama : Fairuza Haya Qonita

- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu mengucapkan salam?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Sebelum pembelajaran SKI dimulai, apakah Bapak/Ibu guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Apakah sebelum Bapak/Ibu guru menjelaskan materi SKI, Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
Jawab: “Iya kak.”
- Pertanyaan:** Pada saat pembelajaran SKI berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan?
Jawab: “Senang kak.”
- Pertanyaan:** Pernahkah kamu mengisi angket/pertanyaan/tes oleh sekolah tentang metode pembelajaran dan minat bakat siswa? Jika iya, kapan tes

tersebut dilaksanakan? Serta, metode pembelajaran dan minat bakat apa yang kamu tulis?

Jawab: “Waktu awal masuk sekolah mengisi formulir kak. Saya suka kalo pas pelajaran pake digital-digital gitu kak. Saya juga suka mengedit foto..”

6. **Pertanyaan:** Apakah yang sekolah berikan dalam menanggapi metode yang kamu sukai?

Jawab: “Saya pernah disuruh mencari materi khilafah dari internet kak. Kemudian dipresentasikan ke depan. Saya juga ikut ekstrakurikuler club edit foto kak.”

7. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar?

Jawab: “Kadang Pak Zaenal suka pake laptop kak.”

8. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?

Jawab: “Sering banget.”

9. **Pertanyaan:** Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?

Jawab: “Iya kak.”

10. **Pertanyaan:** Apakah diakhir pembelajaran bu guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas?

Jawab: “Kesimpulannya dibacakan sama Pak Zaenal terus kami disuruh menulis. Kalau tugas selalu ada kak.”

Lampiran 13

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTs NURUL HUDA
BANYUPUTIH**



Gambar wawancara bersama Bapak Khoirin, SHI selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama Bapak Zaenal Arifin, S. Pd. I selaku Waka Bidang Kurikulum sekaligus Guru SKI MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar observasi pencarian data penelitian bersama Bapak Saiful Mujib, S. Si selaku Waka Humas MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar observasi pencarian data penelitian bersama Bapak Abdul Mufid selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI (Aqidah Akhlak) MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama Dita Safarotul Listyani siswa kelas VII A MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama M. William Ernest siswa kelas VII D MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama Fairuza Haya Qonita siswa kelas VII F MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama Zalva Fardani siswa kelas VII B MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar wawancara bersama Laelatul Khasanah siswa kelas VII E MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar observasi pencarian data penelitian bersama para guru MTs Nurul Huda Banyuputih



Gambar Kegiatan P5 Pengolahan dan Pengelolaan Sampah



Gambar kegiatan P5 Kelas Tahfidz Hafalan Juz Amma



Gambar kegiatan P5 Pembacaan Maulid Al Barzanji



Gambar observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Cahya Dwi Ariyani
Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 12 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds. Satriyan RT 01/RW 01, No.
32, Kec. Tersono, Kab. Batang,
Jawa Tengah
No. Handphone : 085225845170
Email : cahyasudiono129@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - Tahun 2006-2012 : SD Negeri Satriyan 01
 - Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 01 Tersono
 - Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 01 Subah
2. Pendidikan Non-Formal
 - Madrasah Diniyah Rodhutul Ulum

C. Riwayat Organisasi

1. Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang (KMBS)
2. Kelompok Pekerja Teater [KPT]beta